



**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
TINGKAT PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK
INTERNASIONAL INDONESIA, TBK**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Kartika Sari
022108059

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

**APRIL
2012**

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP TINGKAT
PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA, TBK**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



Ketua Jurusan Akuntansi,

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM.,SE., Ak.) (Dr. Yohanes Indrayono, MM.,SE., Ak)

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP TINGKAT
PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA, TBK**

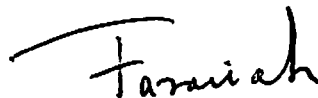
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Sabtu, 28 April 2012

Kartika Sari
022108059

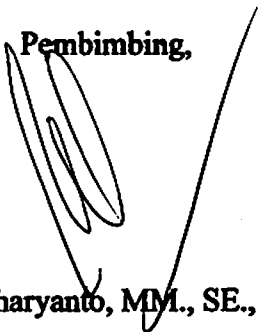
Menyetujui,

Dosen Penilai,



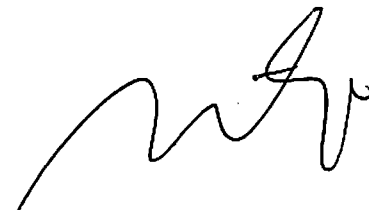
(Hj. Fazariah Mahruzar, MM., Dra., Ak)

Pembimbing,



(Nurharyanto, MM., SE., Ak.)

Co. Pembimbing,



(Retno Martanti Endah Lestari, Msi., SE.)

ABSTRAK

KARTIKA SARI. NPM 022108059. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk. Dibawah bimbingan: NURHARYANTO dan RETNO MARTANTI ENDAH LESTARI

Dalam perusahaan Perbankan penilaian kesehatan Bank sangat diperlukan untuk mempertahankan eksistensinya dan untuk bersaing dengan bank-bank konvensional lainnya, maka bank Bank Internasional Indonesia harus dapat menunjukkan bahwa banknya tersebut dalam keadaan sehat, karena bank merupakan perusahaan yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank perlu dipelihara dengan faktor pada penelitian ini meliputi *Capital, Asset Quality, Earnings, dan Liquidity*. Selain penilaian kesehatan bank, Pertumbuhan laba perusahaan pun bukan hanya tujuan manajer tetapi juga pemilik perusahaan maupun pihak-pihak lain, seperti karyawan, pemerintah dan kreditor. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan pertumbuhan laba yang dapat ditempuh dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan apabila perusahaan telah dinyatakan sehat.

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk yang berlokasi di Jl. MH. Thamrin Plaza BII No. 51 Jakarta 10350. PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang menyediakan kepada individu produk-produk kartu kredit, KPR, deposito, pinjaman dan layanan perbankan prioritas. Sedangkan untuk nasabah korporasi Perseroan menawarkan layanan berupa *structure trade finance, cash, management, pinjaman, kustodian, investment banking dan foreign exchange*.

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan, diantaranya yaitu Untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Bank Internasional Indonesia, Tbk., Untuk mengetahui Tingkat pertumbuhan Laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk. Untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat kesehatan bank dengan CAEL terhadap tingkat pertumbuhan laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode eksplanatory survey yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Berdasarkan hasil analisis penelitian baik secara simultan maupun parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara tingkat kesehatan bank terhadap tingkat pertumbuhan laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk, baik pada periode penelitian yang dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun buku 2006 sampai dengan tahun buku 2010. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan laba dalam pengambilan keputusan calon nasabah, nasabah dan investor.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas rahmat dan kuasanya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyusun skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan, dukungan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik doa maupun moril.
2. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak DR. Yohannes Indrayono MM., Drs. Ak ., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu Ellyn Octavianty, MM., SE., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Nurharyanto, MM., SE., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, Msi., SE., selaku Co. Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
7. Nenek penulis yang selalu memberikan doa.

8. Pimpinan dan staf PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. TURN (Lusty Novitasari, Sriyunia Anizar dan Rizqiyah Husnul Khotimah) dan sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.
10. Wahyu Diasman yang selalu menemani dan memberi dukungan.
11. Pihak-pihak lainnya yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis mengharapkan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bogor, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah.....	5
1.2.1. Perumusan Masalah.....	5
1.2.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Maksud Penelitian.....	6
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian.....	8
1.5.1. Kerangka Pemikiran.....	8
1.5.2. Paradigma Penelitian.....	10
1.6. Hipotesis Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Bank.....	13
2.2. Jenis-Jenis Bank.....	16
2.3. Tingkat Kesehatan Bank.....	21
2.3.1. Analisis Laporan Keuangan.....	21
2.3.2. Tujuan Analisis.....	22
2.3.3. Penilaian Kesehatan Bank.....	23
2.3.4. Arti Penting Kesehatan Bank.....	25
2.3.5. Faktor-faktor Penilaian Kesehatan Bank.....	28
2.3.6. Faktor-Faktor yang menggugurkan Tingkat Kesehatan Bank.....	37
2.4. Pertumbuhan Laba.....	38

2.4.1. Pengertian Laba.....	38
2.4.2. Pengertian Laporan Keuangan.....	39
2.4.3. Tujuan Laporan Keuangan.....	40
2.4.4. Pemakai Laporan Keuangan.....	41
2.4.5. Jenis Laporan Keuangan.....	43
2.4.6. Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Pertumbuhan Laba.....	44
2.5. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba.....	45

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian.....	49
3.2. Metode Penelitian.....	50
3.2.1. Desain Penelitian.....	50
3.2.2. Operasionalisasi Variabel.....	51
3.2.3. Metode Penarikan Sampel.....	54
3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data.....	54
3.2.5. Metode Analisis.....	55
3.2.6. Uji Asumsi Klasik.....	56
3.2.7. Uji Hipotesis.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Kerangka Umum PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.....	62
4.1.1. Sejarah Singkat PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.....	62
4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.....	66
4.1.3. Laporan Keuangan PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.....	73
4.2. Pembahasan.....	73
4.2.1. Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.....	73
4.2.2. Tingkat Pertumbuhan Laba PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.....	85
4.2.3. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.....	87
4.2.4. Uji Asumsi Klasik.....	90
4.2.4.1. Uji Normalitas.....	90
4.2.4.2. Uji Multikolinieritas.....	92
4.2.4.3. Uji Heteroskedastisitas.....	93
4.2.5. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.....	94
4.2.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	94
4.2.5.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama atau Simultan (F).....	96
4.2.5.3. Uji Koefisien Regresi secara Individual atau Parsial (t).....	97

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.....	101
5.2. Saran.....	103

JADWAL PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 : Pertumbuhan Laba Perusahaan per 31 Des 2006-2010.....	3
Tabel 1.2 : Perbandingan Rasio Keuangan dengan Pertumbuhan Laba.....	4
Tabel 3.1 : Operasionalisasi Variabel.....	53
Tabel 4.1 : Ikhtisar Data Keuangan PT Bank Internasional Indonesia Tbk per 31 Desember 2006-2010.....	73
Tabel 4.2 : Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Bank.....	75
Tabel 4.3 : Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum per 31 Desember 2006-2010.....	76
Tabel 4.4 : CAR PT. Bank Internasional Indonesia, tbk per 31 Desember...	76
Tabel 4.5 : Loan to Debt Ratio PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.....	84
Tabel 4.6 : Deskripsi Variabel Penelitian PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.....	88
Tabel 4.7 : Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.....	91
Tabel 4.8 : Hasil Uji Multikolinieritas PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.....	92
Tabel 4.9 : Hasil Uji Heteroskodastisitas PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.....	93
Tabel 4.10 : Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.....	95
Tabel 4.11 : Perhitungan Uji F Annova (b).....	96
Tabel 4.12 : Perhitungan Uji T <i>Coefficints</i> (a).....	97

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 : Paradigma Penelitian.....	11
Gambar 4.1 : Hubungan Rasio Aset Produktif bermasalah dengan NPL Net PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.....	78
Gambar 4.2 : Perkembangan Rasio-rasio PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.....	81
Gambar 4.3 : Tingkat Pertumbuhan Laba dengan menggunakan Laba Bersih pada PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Riset

Lampiran 2 : Laporan Tingkat Penilaian Kesehatan Bank

**Lampiran 3 :Laporan Keuangan Konsolidasian PT. Bank Internasional
Indonesia,tbk tahun 2009-2010**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang dikenal dalam dunia perbankan dengan istilah kegiatan *funding*. Kegiatan *funding* yaitu kegiatan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, baik dalam bentuk rekening tabungan, rekening giro, maupun dalam bentuk deposito berjangka.

Dalam industri perbankan di Indonesia, penilaian tingkat kesehatan bank dilaksanakan sesuai dengan peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia

antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank oleh Bank Indonesia.

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan kinerja keuangan yang sehat. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas, atau dapat disebut dengan CAMEL. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Dalam perusahaan Perbankan penilaian kesehatan Bank sangat diperlukan untuk mempertahankan eksistensinya dan untuk bersaing dengan bank-bank konvensional lainnya, maka Bank Internasional Indonesia harus dapat menunjukkan bahwa banknya tersebut dalam keadaan sehat, karena bank merupakan perusahaan yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank perlu dipelihara.

Selain penilaian kesehatan bank, Pertumbuhan laba perusahaan pun bukan hanya tujuan manajer tetapi juga pemilik perusahaan maupun pihak-pihak lain, seperti karyawan, pemerintah dan kreditur. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan pertumbuhan laba yang dapat

antara lain dengan sebagai berikut: (1) meningkatkan mutu pelayanan dan (2) meningkatkan efisiensi biaya.

Keberhasilan lembaga internasional dalam melaksanakan program-program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pelayanan dan efisiensi biaya tergantung pada kemampuan lembaga internasional yang bersangkutan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya. Untuk meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya, lembaga internasional perlu meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya. Untuk meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya, lembaga internasional perlu meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya. Untuk meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya, lembaga internasional perlu meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya.

Keberhasilan lembaga internasional dalam meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya tergantung pada kemampuan lembaga internasional dalam meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya. Untuk meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya, lembaga internasional perlu meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya. Untuk meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya, lembaga internasional perlu meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya.

Keberhasilan lembaga internasional dalam meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya tergantung pada kemampuan lembaga internasional dalam meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya. Untuk meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya, lembaga internasional perlu meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya. Untuk meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya, lembaga internasional perlu meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi biaya.

ditempuh dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan apabila perusahaan telah dinyatakan sehat.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan (dalam jutaan Rp)

Keterangan	31-Des				
	2010	2009	2008	2007	2006
Pendapatan Bunga Bersih	3.230.646	2.645.894	2.354.461	2.123.218	2.203.925
Pendapatan Operasional-Bersih	580.073	(188.791)	358.591	459.846	622.807
Pendapatan Non operasional-Bersih	71.912	159.554	247.437	83.322	32.505
Laba Sebelum Beban Pajak	651.985	(29.237)	606.028	543.168	655.312
Beban Pajak-Bersih	190.996	11.732	137.331	190.341	21.602
Hak Minoritas					
Laba / (Rugi) Bersih	460.989	(40.969)	468.697	352.827	633.710

Sumber: Perseroan

Pada tabel diatas dapat dilihat tingkat pertumbuhan laba perusahaan pada lima tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Adapun dapat dilihat dalam tabel 1.2 perbandingan rasio keuangan tingkat kesehatan bank terhadap tingkat pertumbuhan laba.

berdasarkan data yang terdapat dalam laporan tersebut.

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1.1
 Perbandingan Hasil Penelitian
 (dalam jutaan Rp)

Tahun	2011-2012				Keterangan
	2011	2012	2013	2014	
2011	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2012	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2013	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2014	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2015	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2016	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2017	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2018	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2019	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2020	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2021	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2022	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2023	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2024	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2025	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2026	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2027	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2028	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2029	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian
2030	100.000	100.000	100.000	100.000	Perbandingan Hasil Penelitian

Sumber: Data primer

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut:
 Perbandingan hasil yang terdapat dalam laporan tersebut.
 Berdasarkan data yang terdapat dalam laporan tersebut.
 Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut:
 Perbandingan hasil yang terdapat dalam laporan tersebut.

Tabel 1.2
Perbandingan Rasio Keuangan dengan Pertumbuhan Laba

Keterangan	Periode				
	2006	2007	2008	2009	2010
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
CAR	23,3	20,19	19,44	14,71	12,65
NPL	3,85	2,37	1,64	1,57	1,78
ROA	1,43	1,12	1,23	-0,05	1,01
ROE	19,49	9,48	8,98	-0,07	7,16
NIM	5,14	5,01	5,18	5,69	5,74
BOPO	89,82	91,42	94,18	102,64	92,38
LDR	57,22	76,1	79,43	78,11	83,18
Pertumbuhan Laba	-13	-44	49	-109	109

Sumber: Perseroan

Berdasarkan tabel 1.2 diatas rasio-rasio pada tingkat kesehatan bank menunjukkan hasil yang fluktuatif.

Suatu bank dapat dikatakan sehat menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/2004 apabila memiliki rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) diatas 8% dan NPL (*Non Performing Loan*) dibawah 5% disamping dengan rasio keuangan yang lain. Dilihat dari tabel 1.2 diatas terlihat jelas pada tahun 2009 laba bersih perseroan mengalami penurunan negatif yang disertai dengan rasio ROE dan ROA yang negatif pula dan rasio BOPO pun melebihi dari yang ditentukan oleh Bank Indonesia yang seharusnya dibawah 90%, padahal berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank, perseroan kondisinya sudah dapat dikatakan *sehat*.

Pada penulisan skripsi ini, penulis melakukan studi kasus pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk. Yang merupakan salah satu bank konvensional terbesar di Indonesia. Adapun dilihat dalam penilaian tingkat

Tabel 1.2
Perbandingan Rasio Keuangan dengan Perbandingan Laba

Perbandingan	Periode			
	2006 (%)	2007 (%)	2008 (%)	2009 (%)
Perbandingan Laba	12,3	12,1	12,4	12,2
PER	22,2	21,8	22,1	22,3
ROA	1,8	1,7	1,8	1,8
ROE	12,9	12,8	13,0	13,1
ROK	12,9	12,8	13,0	13,1
ROE	12,9	12,8	13,0	13,1
ROK	12,9	12,8	13,0	13,1
ROE	12,9	12,8	13,0	13,1
ROK	12,9	12,8	13,0	13,1

Sumber: Permana

Berdasarkan tabel 1.2 diatas rasio-rasio pada tingkat kasatmata bank

menunjukkan hasil yang konsisten

artinya bank dapat dikatakan sebagai memenui Permana Bank Indonesia

Permana & H2004 apabila melihat rasio CAR & NPL & NIM & NPM & ROA

dapat 80% dan NPL (NPL) & NPM (NPM) & NIM (NIM) & NPM (NPM) dengan

nilai kemampuan yang baik. Ditinjau dari tabel 1.2 diatas terlihat jelas pada

tahun 2009 laba bersih perusahaan mengalami penurunan negatif yang disebabkan

dengan rasio CAR dan NPL yang tinggi pada tahun 2009 dan terlihat

dari yang ditunjukkan oleh Bank Indonesia yang sebelumnya dibawah 80%

haruslah berdasarkan penilaian tingkat kasatmata bank permana kondisi yang

tidak dapat dikatakan sebagai

hal ini kemudian sebagai hal penting menjelaskan studi kasus pada PT

Bank Internasional Indonesia Tbk yang merupakan salah satu bank

konvensional terbesar di Indonesia. Adapun tujuan utama penelitian tingkat

kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAEL dan tingkat pertumbuhan laba ,ditentukan selama lima tahun terakhir pada tahun 2006-2010 sebagai perbandingan, namun penulis hanya akan analisis dan perhitungan dalam kurun waktu dua tahun terakhir saja yaitu tahun 2010 dan 2009.

Oleh sebab itu, dilihat dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.”

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah apakah Tingkat Kesehatan Bank berpengaruh terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, tbk.

1.2.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Internasional Indonesia, tbk?
2. Bagaimana Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, tbk?

3. Apakah Tingkat Kesehatan Bank dengan metode CAEL berpengaruh terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruhnya tingkat kesehatan bank terhadap tingkat pertumbuhan laba pada PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. Dimana data yang diperoleh selama penelitian akan digunakan sebagai bahan dalam penulisan Usulan Penelitian yang selanjutnya akan dituangkan dalam skripsi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Bank Internasional Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui Tingkat pertumbuhan Laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat kesehatan bank dengan CAEL terhadap perubahan laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian tersebut, penulis berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh didalam perkuliahan dan menerapkan pada persoalan nyata atau praktik dilapangan khususnya mengenai konsep yang diteliti.

b. Bagi Pembaca

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna bagi pembaca untuk memberikan informasi dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi khususnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai tingkat kesehatan perseroan dan meningkatkan tingkat pertumbuhan laba agar dapat meningkatkan akses pasar pada pendanaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat yang dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga penulis dapat mengembangkannya ilmu yang diperoleh dibidang perkuliahan dan masyarakat pada khususnya yang akan sangat dibantu dalam memperluas konsep yang diperoleh.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pembaca untuk mendapatkan informasi dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi khususnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang signifikan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai tingkat kesediaan perusahaan ini untuk melakukan kegiatan pertambangan jika dapat meningkatkan akses pasar pada perusahaan.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Kesehatan merupakan hal yang paling penting didalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Sama seperti halnya manusia yang harus selalu menjaga kesehatannya, perbankan juga harus dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dengan aspek-aspek penilaian yaitu analisis *CAMEL*. Analisis ini terdiri dari aspek *capital, asset, mnagement, earning, dan Liquidity*. Tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Liquidity (LDR)*.

Seperti yang tetera pada Peraturan Bank Indonesia No 6/10/2004, suatu perseroan perbankan dapat dikatakan sehat apabila memiliki tingkat CAR sebesar 8% dan NPL dibawah 5%,

1.2.1. Konsep Penelitian

Keseluruhan prosedur dan cara yang penting dilakukan dalam berbagai kegiatan penelitian baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang akan menghasilkan suatu pengetahuan yang baru atau mengembangkan kembali pengetahuan yang sudah ada. Penelitian juga harus diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang baru atau mengembangkan kembali pengetahuan yang sudah ada.

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang baru atau mengembangkan kembali pengetahuan yang sudah ada. Penelitian juga harus diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang baru atau mengembangkan kembali pengetahuan yang sudah ada. Penelitian juga harus diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang baru atau mengembangkan kembali pengetahuan yang sudah ada.

Penelitian yang bersifat kualitatif menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena sosial. Penelitian yang bersifat kuantitatif menekankan pada pengukuran dan analisis statistik terhadap suatu fenomena sosial.

begitupun dengan rasio ROA dan ROE akan lebih baik jika berada diatas 1% sedangkan rasio BOPO berada dibawah 90%.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Nia Kurniasih (2010), bahwa tingkat kesehatan bank konditenya dapat dikatakan sehat apabila memiliki nilai 81-100 setelah semua komponen penilaian kesehatan bank dijumlahkan secara keseluruhan.

Adapun dengan pertumbuhan laba suatu perseroan dapat menjadi tolak ukur bagi para investor, nasabah dan pemilik perusahaan untuk menilai seberapa besar tingkat kemajuan perusahaan.

Pengertian laba menurut Steven M. Bragg (2011:3) :

“Laba atau rugi adalah selisih total pendapatan dengan total beban perusahaan, tidak termasuk komponen dari penghasilan komprehensif lainnya.”

Dari pengertian diatas kita dapat mengetahui bahwa pertumbuhan laba perusahaan dapat dilihat dari besarnya total pendapatan dengan total beban yang dimiliki perusahaan semakin kecil beban yang dimiliki maka semakin besar pula tingkat kemajuan suatu perusahaan.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu tingkat kesehatan bank berpengaruh dan berhubungan terhadap pertumbuhan laba. Dilihat dari

berikut ini: (1) ... (2) ... (3) ... (4) ... (5) ... (6) ... (7) ... (8) ... (9) ... (10) ...

... (11) ... (12) ... (13) ... (14) ... (15) ... (16) ... (17) ... (18) ... (19) ... (20) ...

... (21) ... (22) ... (23) ... (24) ... (25) ... (26) ... (27) ... (28) ... (29) ... (30) ...

... (31) ... (32) ... (33) ... (34) ... (35) ... (36) ... (37) ... (38) ... (39) ... (40) ...

... (41) ... (42) ... (43) ... (44) ... (45) ... (46) ... (47) ... (48) ... (49) ... (50) ...

... (51) ... (52) ... (53) ... (54) ... (55) ... (56) ... (57) ... (58) ... (59) ... (60) ...

... (61) ... (62) ... (63) ... (64) ... (65) ... (66) ... (67) ... (68) ... (69) ... (70) ...

... (71) ... (72) ... (73) ... (74) ... (75) ... (76) ... (77) ... (78) ... (79) ... (80) ...

... (81) ... (82) ... (83) ... (84) ... (85) ... (86) ... (87) ... (88) ... (89) ... (90) ...

... (91) ... (92) ... (93) ... (94) ... (95) ... (96) ... (97) ... (98) ... (99) ... (100) ...

... (101) ... (102) ... (103) ... (104) ... (105) ... (106) ... (107) ... (108) ... (109) ... (110) ...

... (111) ... (112) ... (113) ... (114) ... (115) ... (116) ... (117) ... (118) ... (119) ... (120) ...

... (121) ... (122) ... (123) ... (124) ... (125) ... (126) ... (127) ... (128) ... (129) ... (130) ...

... (131) ... (132) ... (133) ... (134) ... (135) ... (136) ... (137) ... (138) ... (139) ... (140) ...

... (141) ... (142) ... (143) ... (144) ... (145) ... (146) ... (147) ... (148) ... (149) ... (150) ...

... (151) ... (152) ... (153) ... (154) ... (155) ... (156) ... (157) ... (158) ... (159) ... (160) ...

... (161) ... (162) ... (163) ... (164) ... (165) ... (166) ... (167) ... (168) ... (169) ... (170) ...

... (171) ... (172) ... (173) ... (174) ... (175) ... (176) ... (177) ... (178) ... (179) ... (180) ...

... (181) ... (182) ... (183) ... (184) ... (185) ... (186) ... (187) ... (188) ... (189) ... (190) ...

... (191) ... (192) ... (193) ... (194) ... (195) ... (196) ... (197) ... (198) ... (199) ... (200) ...

... (201) ... (202) ... (203) ... (204) ... (205) ... (206) ... (207) ... (208) ... (209) ... (210) ...

... (211) ... (212) ... (213) ... (214) ... (215) ... (216) ... (217) ... (218) ... (219) ... (220) ...

... (221) ... (222) ... (223) ... (224) ... (225) ... (226) ... (227) ... (228) ... (229) ... (230) ...

kepentingan dan pengertian bank yang menyatakan bahwa suatu bank merupakan badan usaha yang bergerak pada aktivitas keuangan dari masyarakat dan menyalurkan lagi kepada masyarakat. Oleh karena itu, bank memerlukan kepercayaan nasabah dan para investor untuk kelangsungan hidup suatu bank.

Maka dari itu, penilaian tingkat kesehatan bank dan tingkat pertumbuhan laba pada suatu perseroan sangatlah penting dan berhubungan atau berpengaruh satu sama lain.

Seperti yang disebutkan oleh Teddy Rahman (2009), bahwa Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan rasio CAR, NIM, BOPO, LDR, berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini selanjutnya hanya akan menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan analisis *Capital, Asset Quality, Earnings*, dan *Liquidity* berdasarkan kepada data yang diperoleh penulis pada perseroan.

1.5.2. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:

... dan ...
 ...
 ...

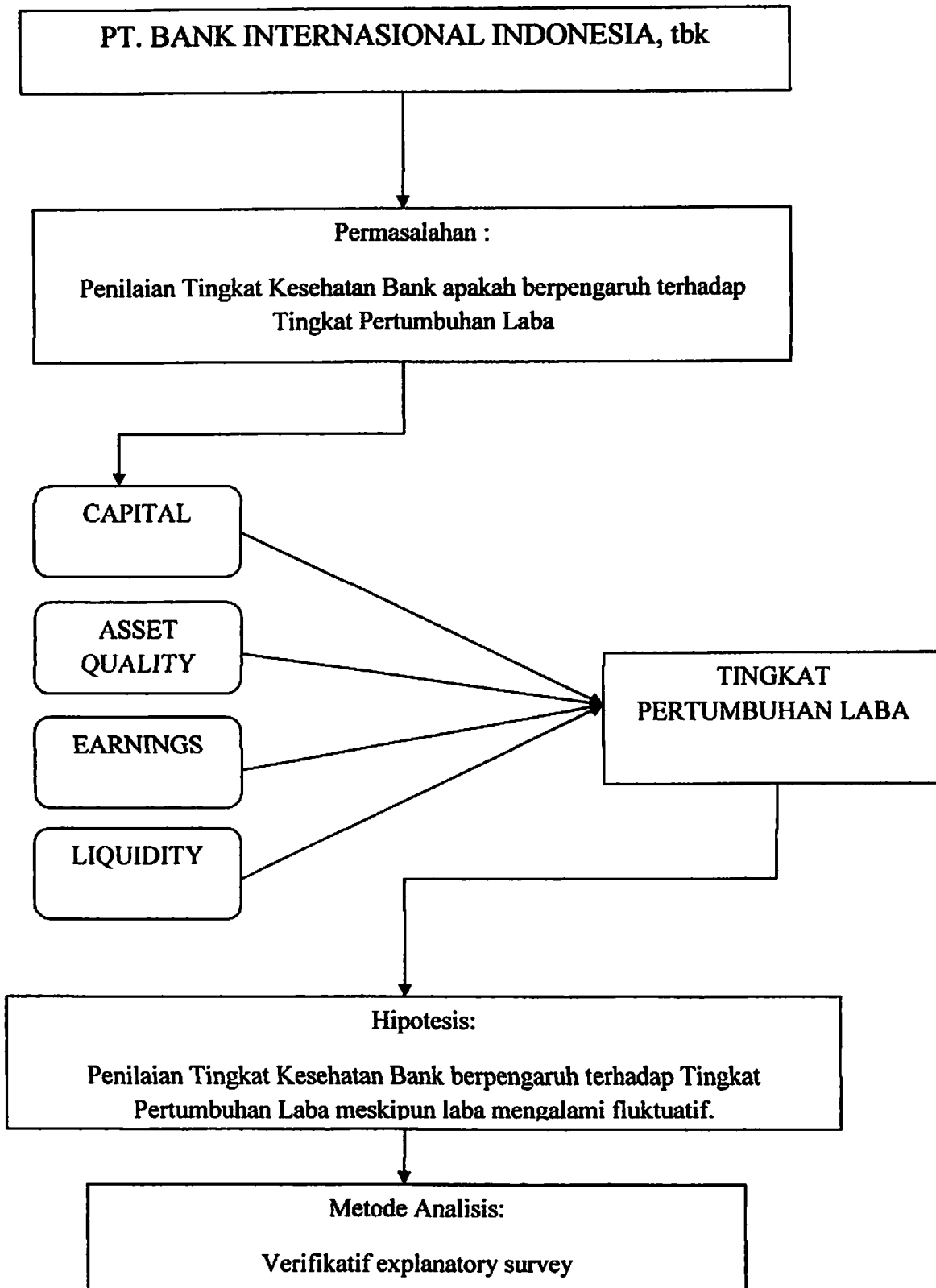
...
 ...

...
 ...

...
 ...

1.2.2. Struktur ...

...
 ...



Gambar 1.1. Paradigma Penelitian

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk

Penelitian dan Pengembangan Sistem Informasi
Keuangan

Keuangan

Keuangan

Keuangan

Keuangan

Keuangan

Keuangan

Keuangan

Keuangan

1.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk dinilai “*sehat*” dan memiliki kemampuan dalam mengakses pasar untuk pendanaan.
2. Tingkat pertumbuhan laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk mengalami pergerakan yang fluktuatif sehingga dapat menyebabkan spekulasi.
3. Adanya pengaruh yang signifikan dari tingkat kesehatan bank dengan metode CAEL terhadap tingkat pertumbuhan laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.

hipotesis penelitian yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut :

1. Penelitian tingkat kesadaran bank pada PT Bank Internasional Indonesia, Tbk dinilai "sangat baik" dan memiliki kemampuan dalam mengadopsi pasar untuk perbankan.
2. Tingkat pemahaman bank pada PT Bank Internasional Indonesia, Tbk mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan
3. Bank yang memiliki tingkat kesadaran bank dengan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*. Bangku inilah yang digunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi *Bank*.

Bank termasuk perusahaan *industri jasa* karena produknya hanya memberikan layanan jasa kepada masyarakat. Agar pengertian bank menjadi jelas, penulis mengutip beberapa definisi atau rumusan yang dikemukakan para penulis sebagai berikut, (Hasibuan, H Malayu S. P., 2011:4).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998:

“*Bank* adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” (Hasibuan, H Malayu S. P., 2011:5)

“*Perbankan* adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.” (Hasibuan, H Malayu S. P., 2011:5)

AMAZONIA JALATI

Amazônia, 1991

Amazônia, 1991. ...
Amazônia, 1991. ...
Amazônia, 1991. ...

Amazônia, 1991. ...
Amazônia, 1991. ...
Amazônia, 1991. ...

Amazônia, 1991. ...
Amazônia, 1991. ...

Amazônia, 1991. ...
Amazônia, 1991. ...
Amazônia, 1991. ...

Amazônia, 1991. ...
Amazônia, 1991. ...
Amazônia, 1991. ...

Sementara *Pierson* alih bahasa Hasibuan, H Malayu S. P. (2011:5) memberikan definisi :

“Bank is a company which accept credit, but didn’t give credit.”

Bank adalah badan usaha yang menerima kredit tetapi tidak memberikan kredit. Teori Pierson ini menyatakan bahwa bank dalam operasionalnya hanya bersifat pasif saja, yaitu hanya menerima titipan uang saja.

Selanjutnya menurut *G. M. Verryn Stuart* alih bahasa Hasibuan, H Malayu S. P. (2011:5):

“Bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gamble to the other, eventhough they should supply the new money.”

Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. Jadi, bank dalam hal ini telah melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus spending unit – SSU*) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit spending unit – DSU*).

Selanjutnya menurut *B. N. Ajuha* alih bahasa Hasibuan, H Malayu S.P. (2011:5) :

“Bank Provided means by which capital is transfered from those who cannot use it profitable to those who can use it productively for the society as whole. Bank provided which channel to invest without any risk and at a good rate of interest.”

Uji T-Statistik (T-Test) dan Uji F-Statistik (F-Test)

memerlukan data sebagai berikut :

1. Data yang akan diuji, apakah terdapat perbedaan yang signifikan
antara dua kelompok.

2. Jumlah sampel yang akan dibandingkan harus sama, yaitu
minimal 30 orang untuk masing-masing kelompok. Hal ini penting
untuk memastikan bahwa distribusi normal tercapai.
3. Data yang akan diuji harus bersifat interval atau rasio.
4. Data yang akan diuji harus bersifat homogen.

Uji T-Statistik (T-Test) dan Uji F-Statistik (F-Test)

Uji T-Statistik (T-Test) dan Uji F-Statistik (F-Test)

1. Data yang akan diuji, apakah terdapat perbedaan yang signifikan
antara dua kelompok.
2. Jumlah sampel yang akan dibandingkan harus sama, yaitu
minimal 30 orang untuk masing-masing kelompok.

3. Data yang akan diuji harus bersifat interval atau rasio.
4. Data yang akan diuji harus bersifat homogen.
5. Uji T-Statistik (T-Test) digunakan untuk menguji perbedaan
antara dua kelompok yang berjumlah lebih dari 30 orang.
6. Uji F-Statistik (F-Test) digunakan untuk menguji perbedaan
antara dua kelompok yang berjumlah lebih dari 30 orang.
7. Uji T-Statistik (T-Test) dan Uji F-Statistik (F-Test) digunakan
untuk menguji perbedaan antara dua kelompok yang berjumlah
lebih dari 30 orang.

Uji T-Statistik (T-Test) dan Uji F-Statistik (F-Test)

Uji T-Statistik (T-Test) dan Uji F-Statistik (F-Test)

1. Data yang akan diuji, apakah terdapat perbedaan yang signifikan
antara dua kelompok.
2. Jumlah sampel yang akan dibandingkan harus sama, yaitu
minimal 30 orang untuk masing-masing kelompok.
3. Data yang akan diuji harus bersifat interval atau rasio.
4. Data yang akan diuji harus bersifat homogen.

Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga berarti saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik.

Akhirnya menurut *H. Malayu S. P. Hasibuan* pengertian bank didefinisikan sebagai berikut:

“Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan jagan sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.” (Hasibuan, H Malayu S. P.,2011:6)

Bank adalah pencipta uang dimaksudkan bahwa bank menciptakan uang giral dan mengedarkan uang kartal. Pencipta dan pengedar uang kartal (uang kertas dan logam) merupakan otoritas tunggal bank sentral (Bank Indonesia), sedangkan uang giral dapat diciptakan bank umum.

Bank merupakan pengumpul dana dan penyalur kredit berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana kepada SSU dan menyalurkan kredit kepada DSU.

Dari semua definisi yang disebutkan oleh para ahli dapat di ambil kesimpulan bahwa “Bank adalah badan usaha yang bergerak dibidang keuangan dalam setiap aktivitasnya untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat dalam rangkan meningkatkan taraf hidup rakyat,” (Kasmir,2008:25).

Itan... yang... dan... yang...
... yang... dan... yang...
... yang... dan... yang...
... yang... dan... yang...

... yang... dan... yang...
... yang... dan... yang...

... yang... dan... yang...
... yang... dan... yang...
... yang... dan... yang...

... yang... dan... yang...
... yang... dan... yang...
... yang... dan... yang...

... yang... dan... yang...
... yang... dan... yang...
... yang... dan... yang...

... yang... dan... yang...
... yang... dan... yang...
... yang... dan... yang...

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa secara luas bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, artinya aktivitas selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga setiap berbicara mengenai bank maka tidak terlepas dari masalah keuangan. Kondisi ini sebetulnya bukan hanya monopoli bank-bank yang telah terpuruk saja, tetapi bagi bank-bank yang kini masih tergolong sehat juga tidak terlepas dari kesulitan ini.

2.2 Jenis-Jenis Bank

Dalam praktek perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Jika kita melihat jenis perbankan sebelum keluar Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, maka terdapat perbedaan. Namun, kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya.

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari Segi fungsinya

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 jenis perbankan terdiri dari:

... dan ...
 ...
 ...
 ...
 ...
 ...

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

a) **Bank Umum**

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut dengan bank komersil (*commercial bank*).

b) **Bank Perkreditan Rakyat**

Bank perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2. **Dilihat dari Segi Kepemilikannya**

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut sebagai berikut:

a. **Bank Milik Pemerintah**

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank pemerintah antara lain::

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam penyelesaian masalah keuangan pribadi nasabah yang tidak termasuk dalam kategori perbankan syariah yang diatur dalam undang-undang tersendiri. Bank umum sering disebut dengan bank komersial (www.bank.com)

Bank Perseorangan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam penyelesaian masalah keuangan pribadi nasabah BPR yang lebih kecil jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi pokok sebagai lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk diinvestasikan dalam usaha produktif. Bank memiliki fungsi pokok menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk diinvestasikan dalam usaha produktif.

Bank Perkotaan adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam penyelesaian masalah keuangan pribadi nasabah Bank Perkotaan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

- Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
- Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- Bank Tabungan Negara (BTN)

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Contoh bank milik swasta nasional antara lain:

- Bank Muamalat
- Bank Central Asia (BCA)
- Bank Bumi Putra
- Bank Danamon
- Bank Duta
- Bank Panin
- Bank Nusa Internasional
- Bank CIMB Niaga
- Bank Universal
- Bank Internasioal Indonesia

- Bank Negara Indonesia (BNI)

- Bank Rakyat Indonesia (BRI)

- Bank Pembangunan Daerah (BPD)

- Bank Mandiri (BUMI)

Bank yang ini adalah bank-bank yang memiliki cukup modal dan kemampuan untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat. Bank-bank ini juga memiliki cukup modal dan kemampuan untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat.

- Bank Muamalat

- Bank Central Asia (BCA)

- Bank Permata

- Bank Panin

- Bank Jago

- Bank CIMB

- Bank Internasional

- Bank UOB

- Bank FBS

- Bank Commercial Indonesia

c. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sebagai contoh adalah:

- Bank Umum Koperasi Indonesia

d. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri. Contoh bank asing anatar lain:

- ABN AMRO Bank
- Bank of Tokyo
- Bank of America

e. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain:

- Bank PDICI
- Sumitomo Niaga Bank
- Mitsubishi Buana Bank

c. Bank Milik Koperasi

Keperwakilan suatu-satun bank ini dimiliki oleh perusahaan yang terdapat dalam koperasi sebagai contoh adalah:

- Bank Umum Koperasi Indonesia

d. Bank Milik Asing

Bank bank ini beroperasi sebagai bank bank yang ada diluar negeri. Bank bank ini sama asing dan pemerintah asing telah memperkenankan per dimilik oleh pihak lain negeri. Contoh bank asing antara lain:

- Bank of Tokyo

- Bank of America

e. Bank Milik Campuran

Keperwakilan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak dalam negeri. Keperwakilan saham secara proporsional dipunyai oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain:

- Bank BPR

- Bank Perkotaan

- Bank Desa

3. Dilihat Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank umum dapat dibagi ke dalam dua macam. pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Oleh karena itu, untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu.

Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. (Kasmir,2008:40).

1. Diketahui bahwa $\log_2 3 = a$ dan $\log_3 4 = b$.
 2. Diketahui bahwa $\log_2 3 = a$ dan $\log_3 4 = b$.
 3. Diketahui bahwa $\log_2 3 = a$ dan $\log_3 4 = b$.
 4. Diketahui bahwa $\log_2 3 = a$ dan $\log_3 4 = b$.

2. Diketahui bahwa

3. Diketahui bahwa

1. Diketahui bahwa $\log_2 3 = a$ dan $\log_3 4 = b$.
 2. Diketahui bahwa $\log_2 3 = a$ dan $\log_3 4 = b$.
 3. Diketahui bahwa $\log_2 3 = a$ dan $\log_3 4 = b$.
 4. Diketahui bahwa $\log_2 3 = a$ dan $\log_3 4 = b$.

4. Diketahui bahwa

1. Diketahui bahwa $\log_2 3 = a$ dan $\log_3 4 = b$.
 2. Diketahui bahwa $\log_2 3 = a$ dan $\log_3 4 = b$.
 3. Diketahui bahwa $\log_2 3 = a$ dan $\log_3 4 = b$.
 4. Diketahui bahwa $\log_2 3 = a$ dan $\log_3 4 = b$.

2.3 Tingkat Kesehatan Bank

2.3.1. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan secara harfiah terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, kata “analisis” sendiri didefinisikan sebagai berikut:

Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. (Prastowo, Dwi dkk, 2008:56)

Menurut pengertian ini, analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Leopold A. Bernstein alih bahasa Prastowo, Dwi dkk, (2008:56), memberi definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut:

Financial statement analysis is the judgement process that aims to evaluate the current and past financial positions and result of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance.

2.3.1. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan secara menyeluruh terdiri dari dua bagian yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kieso, Weyant dan Warfield (2008:200) analisis laporan keuangan sebagai berikut:

Penelitian secara pokok atas berbagai laporan dan pernyataan bagian ini adalah untuk menganalisis dan melaporkan informasi yang tepat dan bermanfaat bagi perusahaan. (Prawitno, Dwi Dik, 2008:200)

Menurut pengertian ini analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk mengetahui laporan keuangan ke dalam masing-masing unsur-unsurnya, memahami masing-masing unsur tersebut dan mengetahui hubungan diantara masing-masing tersebut dalam rangka untuk mengetahui perubahan dan perbandingan yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Prinsip A. Menurut ahli bahasa Prawitno (Dwi Dik, 2008:200) berarti bahwa analisis laporan keuangan sebagai berikut:

Financial statement analysis is the judgement process that aims to evaluate the current and past financial positions and trends of operation of an enterprise with primary objective of identifying the best possible estimate and predictions about future conditions and performance.

Dari definisi ini jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Analisis Laporan Keuangan adalah analisis terhadap neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya untuk mengetahui gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

2.3.2. Tujuan Analisis

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya:

1. Dapat digunakan sebagai alat *sreening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya dan,
4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen

Dari semua tujuan tersebut, yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah tujuannya untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan ituisi serta

yang pertama ini pada dasarnya analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang bersifat perbandingan dalam rangka membandingkan kedudukan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan efisiensi dan produktivitas yang paling mungkin tercapai di masa mendatang.

Menurut James A. Kantner, analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis terhadap semua dan perbandingan yang dapat diidentifikasi dalam laporan-laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan yang bersangkutan untuk mengetahui keadaan keuangan dan perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

2.3.2. Tujuan Analisis

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui beberapa tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada kecenderungan awal dalam menilai alternatif investasi dan merger.
 2. Mengetahui apakah secara umum kesehatan dan tingkat kemajuan perusahaan.
 3. Mengetahui secara langsung mengenai masalah-masalah manajemen perusahaan dan masalah lainnya.
 4. Mengetahui dan menilai terhadap manajemen.
- Jadi, semua tujuan tersebut yang tercantum di atas analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui dan menganalisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui dan menilai secara

untuk mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

2.3.3. Penilaian Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank Internasional Indonesia, Tbk yang merupakan salah satu bank konvensional juga tidak terlepas dari kondisi sulit ini. Oleh karena itu, untuk dapat mempertahankan eksistensinya dan dapat bersaing dengan bank-bank konvensional lainnya, maka Bank BII harus dapat menunjukkan bahwa banknya dalam keadaan sehat, karena bank merupakan perusahaan yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank perlu dipelihara.

Menurut Riyadi (2006: 169) tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar BI.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 Nomor 38, tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) dan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

yang bersangkutan dan memonitoring tingkat keterlaksanaan yang
tidak bisa dilakukan pada setiap pergantian kepemimpinan.

3.2.7. Peran dan Fungsi Bank

Sejarah suatu bank dapat ditinjau sebagai kemampuan suatu
bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal
dan mampu memelihara keberlangsungan bank dengan cara
yang sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

Bank Indonesia Indonesia (BI) yang merupakan salah satu
bank nasional yang tidak terpisahkan dari kondisi serta nilai-nilai
kepercayaan yang telah dipertahankan eksistensinya dan dapat
tersebar dengan baik-baik nasional hingga ke Bank BI
yang dapat memelihara keberlangsungan bank nasional secara
luas dan merupakan perwujudan yang dalam kegiatan usahanya
mengembangkan masyarakat Indonesia sehingga kegiatan bank
dapat berjalan.

Bank Indonesia (BI) yang kegiatan kebankannya baik adalah
perbaikan dan secara kondisi kebankannya baik pada periode dan
sangat terencana dengan kondisi BI.

Peraturan Bank Indonesia Bank Indonesia Nomor
10/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Perbankan
Kegiatan Kebankannya Bank (Bank) dan Bank Republik
Indonesia tahun 2004 Nomor 28 tanggal 28 Januari 2004 Nomor
10/2004 dan Bank BI No. 02/2004 tanggal 31 Mei 2004.

Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan bank secara triwulan.

Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan (*C – Capital*), kualitas aset (*A – Asset Quality*), manajemen (*M – Management*), rentabilitas (*E – Earning*) dan likuiditas (*L – Liquidity*), yang seluruhnya disingkat menjadi “CAMEL” terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Faktor-faktor yang menjadi penilai Tingkat Kesehatan Bank yaitu diantaranya:

1. Permodalan (*Capital*)
2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)
3. Manajemen (*Management*)
4. Rentabilitas (*Earnings*)
5. Likuiditas (*Liquidity*)

Berdasarkan faktor-faktor penilai diatas adapun tata cara penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menurut Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 yaitu:

untuk melakukan penelitian tingkat kesabaran baik secara individual

tingkat kesabaran baik merupakan hasil penelitian kualitatif yang penting aspek yang berpengaruh terhadap kondisi anak kencing suntik baik melalui penelitian faktor kesabaran ($D = 0,704$) dan ketahanan ($A = 0,650$) yang diukur dengan $A = 0,650$ dan $D = 0,704$ yang menunjukkan bahwa penelitian tersebut dilakukan melalui penelitian kuantitatif dan akan dilakukan setelah mempertimbangkan hasil wawancara yang dilakukan atas wawancara dan pengamatan dari faktor-faktor penelitian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi rumah penduduk dan perkembangan ekonomi.

faktor-faktor yang menjadi hasil tingkat kesabaran baik yang diteliti yaitu

1. Ketahanan ($A = 0,650$)
2. Ketahanan ($D = 0,704$)
3. Ketahanan ($A = 0,650$)
4. Ketahanan ($D = 0,704$)
5. Ketahanan ($A = 0,650$)

Menariknya faktor-faktor penelitian diatas adalah ada cara penelitian tingkat kesabaran baik dalam bentuk penelitian BI dan

1. Membuat perhitungan/analisis komponen setiap faktor
2. Melakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat setiap komponen
3. Melakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat setiap faktor. Proses penetapan peringkat setiap faktor penilaian dilaksanakan setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dengan signifikan dari setiap komponen.
4. Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor penilaian, dilakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat komposit Bank.
5. Melakukan laporan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

2.3.4 Arti penting kesehatan bank

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah dibuat oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank-bank seharusnya untuk membuat laporan baik bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu.

1. Melakukan penelitian analisis kuantitatif dengan cara sebagai berikut
2. Melakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat setiap kelompok
3. Melakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat setiap kelompok untuk mengetahui peringkat masing-masing kelompok yang dibedakan untuk mengetahui mana yang lebih baik dan yang lebih buruk
4. Melakukan uji hipotesis untuk mengetahui peringkat setiap kelompok

2. Melakukan uji hipotesis dengan cara sebagai berikut

1. Menentukan hipotesis yang akan diuji
2. Menentukan tingkat signifikansi yang akan digunakan
3. Menentukan uji statistik yang akan digunakan
4. Menentukan sampel yang akan diambil
5. Menghitung nilai uji statistik
6. Menentukan nilai kritis
7. Membandingkan nilai uji statistik dengan nilai kritis
8. Menentukan keputusan
9. Menarik kesimpulan

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan. Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapatkan pengarahan atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank. Bank Indonesia dapat menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, akuisisi, atau malah dilikuidasi keberadaannya. Bank akan dilikuidasi apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi yang sangat parah atau benar-benar tidak sehat.

Mengacu pada ketentuan BI diatas, kegiatan usaha bank dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Perseroan melakukan penilaian tingkat kesehatan banknya secara *self assessment* per triwulan. Untuk selanjutnya hasil penetapan peringkat ditetapkan peringkat komposit. Berikut merupakan keterangan mengenai kategori penilaian untuk semua komponen CAMEL.

1. Peringkat komposit 1 (PK-1)

Bahwa “bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi mencerminkan pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan”.

2. Peringkat komposit 2 (PK-2)

Keputusan-keputusan yang dilakukan sebagai akibat dari
 perubahan-perubahan yang telah terjadi dalam struktur organisasi
 perusahaan yang bersangkutan. Keputusan-keputusan yang
 diambil oleh pimpinan perusahaan yang bersangkutan
 harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang
 matang dan obyektif. Keputusan-keputusan yang
 diambil oleh pimpinan perusahaan yang bersangkutan
 harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang
 matang dan obyektif.

Keputusan-keputusan yang diambil oleh pimpinan perusahaan
 yang bersangkutan harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan
 yang matang dan obyektif. Keputusan-keputusan yang
 diambil oleh pimpinan perusahaan yang bersangkutan
 harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang
 matang dan obyektif.

(1) Keputusan-keputusan yang diambil oleh pimpinan perusahaan yang bersangkutan harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang matang dan obyektif.

Keputusan-keputusan yang diambil oleh pimpinan perusahaan yang bersangkutan harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang matang dan obyektif.

(2) Keputusan-keputusan yang diambil oleh pimpinan perusahaan yang bersangkutan harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang matang dan obyektif.

Mencerminkan bahwa “bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan maupun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin”.

3. Peringkat komposit 3 (PK-3)

Mencerminkan bahwa “bank tergolong cukup baik namun terdapat kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif”.

4. Peringkat komposit 4 (PK-4)

Mencerminkan bahwa “bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya”.

5. Peringkat komposit 5 (PK-5)

Mencerminkan bahwa “bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya”.

2.3.5. Faktor-Faktor Penilaian Kesehatan Bank

Menyebutkan bahwa "bank tergolong baik dan mampu mengatasi berbagai masalah kondisi perekonomian dan industri keuangan nasional bank masih memiliki ketahanan-kegiatan minor yang dapat segera diatasi oleh pihak lain".

3. Pernyataan Komposisi (PK-3)

Menyebutkan bahwa "bank tergolong cukup baik namun terdapat kelemahan yang dapat menyebabkan peningkatan komposisi aset bank sebagai bank tidak segera melakukan tindakan korektif".

4. Pernyataan Komposisi (PK-4)

Menyebutkan bahwa "bank tergolong kurang baik dan memiliki berbagai masalah dengan kondisi perekonomian dan industri keuangan nasional bank memiliki ketahanan-kegiatan minor yang dapat segera diatasi oleh pihak lain yang tidak memunculkan yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif, berpotensi menyebabkan kesulitan yang menyebabkan kebangkrutan nasional".

5. Pernyataan Komposisi (PK-5)

Menyebutkan bahwa "bank tergolong tidak baik dan sangat rentan terhadap berbagai masalah dengan kondisi perekonomian dan industri keuangan nasional bank memiliki ketahanan-kegiatan minor yang dapat segera diatasi oleh pihak lain yang tidak memunculkan yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif, berpotensi menyebabkan kesulitan yang menyebabkan kebangkrutan nasional".

1.3.3. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bank

Penilaian Tingkat Kesehatan bank dapat meliputi beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

a. Permodalan (*Capital*)

Cakupan atas penilaian komponen modal terdiri atas: Kecukupan Pemenuhan modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku, komposisi permodalan, *trend* kedepan/proyeksi KPMM, Aset Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan modal bank, kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal keuntungan (laba ditahan), rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Berdasarkan peraturan BI, modal terdiri dari Modal inti (*Tier 1*) dan Modal Pelengkap (*Tier 2*) serta modal pelengkap tambahan (*Tier 3*) yang dialokasikan untuk mengantisipasi risiko pasar, setelah memperhitungkan faktor-faktor tertentu yang menjadi pengurang modal.

Perhitungan modal terdiri dari:

a. Modal inti

Modal inti terdiri atas modal yang disetor dan cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah

Walaupun demikian, bank-bank tersebut telah mengalami

perkembangan yang

yang signifikan.

Perkembangan ini menunjukkan bahwa sistem perbankan

di Indonesia sudah mulai menunjukkan kemajuan yang

signifikan, terutama dalam hal pelayanan nasabah.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem perbankan

di Indonesia sudah mulai menunjukkan kemajuan yang

signifikan, terutama dalam hal pelayanan nasabah.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem perbankan

di Indonesia sudah mulai menunjukkan kemajuan yang

signifikan.

Perkembangan ini menunjukkan bahwa sistem perbankan

di Indonesia sudah mulai menunjukkan kemajuan yang

signifikan, terutama dalam hal pelayanan nasabah.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem perbankan

di Indonesia sudah mulai menunjukkan kemajuan yang

signifikan, terutama dalam hal pelayanan nasabah.

Perkembangan ini

menunjukkan bahwa

sistem perbankan

di Indonesia sudah mulai menunjukkan kemajuan yang

signifikan, terutama dalam hal pelayanan nasabah.

dipotong pajak yaitu modal disetor, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, agio, disagio, rugi tahun lalu, dan rugi tahun berjalan.

b. Modal pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan yang berasal dari laba setelah pajak. Secara rinci modal pelengkap berupa cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang maksimal 1,25% dari ATMR, modal pinjaman, dan pinjaman sub ordinasi (maksimal 50% dari modal inti).

c. Modal pelengkap tambahan

Ketentuan permodalan yang berlaku maka bank diwajibkan memelihara penyediaan modal minimum (KPMM) sekurang-kurangnya sebesar 8%. Perhitungan penyediaan modal minimum didasarkan pada aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Pos-pos aktiva dinerikan bobot resiko yang besarnya berdasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau didasarkan pada golongan nasabah, peminjam, atau sifat barang.

Sedangkan ATMR yang wajib diperhitungkan oleh Bank mencakup ATMR untuk risiko kredit dan ATMR untuk risiko operasional, ditambah ATMR untuk risiko pasar bagi bank yang memenuhi kriteri tertentu. Perseroan telah memperhitungkan radio CAR dengan risiko kredit, pasar, dan operasional sejak tahun 2010 sesuai dengan ketentuan BI.

menyebutkan bahwa model tersebut adalah model yang dapat digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan perilaku konsumen. Model tersebut dapat digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan perilaku konsumen.

2. Model Perilaku Konsumen

Model Perilaku Konsumen adalah model yang digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan perilaku konsumen. Model tersebut dapat digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan perilaku konsumen. Model tersebut dapat digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan perilaku konsumen.

3. Model Perilaku Konsumen

Model Perilaku Konsumen adalah model yang digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan perilaku konsumen. Model tersebut dapat digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan perilaku konsumen. Model tersebut dapat digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan perilaku konsumen.

Model Perilaku Konsumen adalah model yang digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan perilaku konsumen.

Model Perilaku Konsumen adalah model yang digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan perilaku konsumen. Model tersebut dapat digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan perilaku konsumen. Model tersebut dapat digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan perilaku konsumen.

Model Perilaku Konsumen adalah model yang digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan perilaku konsumen.

Rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR Kredit, Operasional dan Pasar}}$$

Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen terdiri atas: Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif, Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit, Perkembangan aktiva produktif bermasalah/*non performing asset* dibandingkan dengan aktiva produktif, Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)

Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif, Sistem kajiulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif, Dokumentasi aktiva produktif, Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Kualitas Aset pun dapat ditentukan dengan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) dimana suatu keadaan risiko kredit seperti yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia terhadap jumlah total kredit. *Credit Risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban

Journal

Jurnal

2012

7.1.13 Kredit, Operasional dan Pasar

Keuangan dan Pasar Keuangan

Keuangan dan Pasar Keuangan: Keperluan dan Investasi, Faktor

Keperluan dan Investasi dan Struktur dan Investasi, Struktur

Keperluan dan Investasi dan Struktur dan Investasi, Struktur

Keperluan dan Investasi dan Struktur dan Investasi, Struktur

Keperluan dan Investasi dan Struktur dan Investasi, Struktur

Keperluan dan Investasi dan Struktur dan Investasi, Struktur

Keperluan dan Investasi dan Struktur dan Investasi, Struktur

Keperluan dan Investasi dan Struktur dan Investasi, Struktur

Keperluan dan Investasi dan Struktur dan Investasi, Struktur

Keperluan dan Investasi dan Struktur dan Investasi, Struktur

Keperluan dan Investasi dan Struktur dan Investasi, Struktur

Keperluan dan Investasi dan Struktur dan Investasi, Struktur

Keperluan dan Investasi dan Struktur dan Investasi, Struktur

Keperluan dan Investasi dan Struktur dan Investasi, Struktur

Keperluan dan Investasi dan Struktur dan Investasi, Struktur

Keperluan dan Investasi dan Struktur dan Investasi, Struktur

Keperluan dan Investasi dan Struktur dan Investasi, Struktur

Keperluan dan Investasi dan Struktur dan Investasi, Struktur

nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya peneriman yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Dengan demikian apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Secara sistematis NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

b. Manajemen (*Management*)

Cakupan atas penilaian semua komponen manajemen terdiri atas: Sistem manajemen risiko, kepatuhan bank rekapitulasi penilaian keseluruhan faktor manajemen.

c. Rentabilitas/Profitabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas/Profitabilitas merupakan kemampuan Perseroan dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Bank yang sehat yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

Rasio yang digunakan secara umum adalah:

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan menghitung jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

menyebutkan bahwa... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

... (text is mirrored and difficult to read)

Rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

2. Return On Equity (ROE)

ROE (*return on equity*) merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Ekuitas}}$$

3. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. (Almilia dan Herdiningtyas. 2005).

Rumus:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}}$$

kontribusi

Return on Asset = Labas Sebelum Pajak

÷ Total Aset

2. Return on Equity (ROE)

ROE secara umum menggambarkan tingkat keuntungan bersih yang dimanfaatkan laba bersih dengan total ekuitas. ROE digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Rumus:

Return on Equity = Labas Setelah Pajak

÷ Rata-Rata Total Ekuitas

3. Net Interest Margin (NIM)

NIM secara umum merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga dan aktiva produktif yang dimiliki bank sehingga kemampuan bank dalam menilai kemampuan bank secara keseluruhan (Altman dan Herdning, 2002)

(2002)

Rumus:

Net Interest Margin = Pendapatan Bunga Bersih

÷ Rata-Rata Aset Produktif

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih pendapatan bunga dengan beban bunga. Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun dalam bentuk valas dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administrasi.

4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2008).

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan (Amalia dan Herdiningtyas, 2005). BOPO dinyatakan dalam rumus berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004) :

Perubahan harga barang di pasar internasional dipengaruhi oleh perubahan harga barang-barang ekspor dan impor. Menurut teori perdagangan internasional, harga barang-barang ekspor akan cenderung lebih tinggi daripada harga barang-barang impor. Hal ini disebabkan karena negara-negara yang memiliki keunggulan komparatif akan cenderung mengekspor barang-barang tersebut.

4. *Perdagangan Internasional dan Kesejahteraan Masyarakat*

Perdagangan internasional memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya perdagangan internasional, masyarakat dapat menikmati berbagai macam barang dan jasa yang sebelumnya tidak tersedia di dalam negeri.

5. *Perdagangan Internasional dan Lingkungan Hidup*

Perdagangan internasional juga memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan hidup. Dengan adanya perdagangan internasional, masyarakat dapat menikmati berbagai macam barang dan jasa yang sebelumnya tidak tersedia di dalam negeri. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

6. *Perdagangan Internasional dan Ketahanan Pangan*

Perdagangan internasional juga memiliki dampak yang signifikan terhadap ketahanan pangan. Dengan adanya perdagangan internasional, masyarakat dapat menikmati berbagai macam barang dan jasa yang sebelumnya tidak tersedia di dalam negeri. Hal ini dapat meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.

Rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya

d. Likuiditas (*Liquidity*)

Menurut Veithzal Rivai, et al (2007, 722) penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas.

Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajiban segeranya, yaitu semua penarikan dana, misalnya giro, deposito, tabungan dan pencairan kredit oleh nasabah pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, kita dapat melihatnya dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

“Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya”. Alih bahasa Veithzal Rivai, et al, (2007,421).

Uji Beda (F-test)

atau

Uji Beda (F-test)

Uji beda (F-test) digunakan untuk membandingkan variansi dua kelompok data yang berdistribusi normal. Uji ini didasarkan pada asumsi bahwa kedua kelompok data tersebut memiliki variansi yang sama. Jika hasil uji menunjukkan bahwa variansi kedua kelompok data berbeda, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data tersebut tidak berasal dari populasi yang sama.

(Sudjana, 2005)

Menurut Voth (1997) uji beda (F-test) digunakan untuk membandingkan variansi dua kelompok data yang berdistribusi normal. Uji ini didasarkan pada asumsi bahwa kedua kelompok data tersebut memiliki variansi yang sama. Jika hasil uji menunjukkan bahwa variansi kedua kelompok data berbeda, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data tersebut tidak berasal dari populasi yang sama.

Uji beda (F-test) digunakan untuk membandingkan variansi dua kelompok data yang berdistribusi normal. Uji ini didasarkan pada asumsi bahwa kedua kelompok data tersebut memiliki variansi yang sama. Jika hasil uji menunjukkan bahwa variansi kedua kelompok data berbeda, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data tersebut tidak berasal dari populasi yang sama.

"Klasik, uji beda (F-test) digunakan untuk membandingkan variansi dua kelompok data yang berdistribusi normal. Uji ini didasarkan pada asumsi bahwa kedua kelompok data tersebut memiliki variansi yang sama. Jika hasil uji menunjukkan bahwa variansi kedua kelompok data berbeda, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data tersebut tidak berasal dari populasi yang sama." (Sudjana, 2005)

Fred Weston alih bahasa Will, John dan Robert

(2010:512), menyebutkan bahwa:

“Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo”.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan/mengukur kemampuan perseroan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perseroan maupun didalam perseroan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perseroan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas, James O.

Gill alih bahasa Will, John dan Robert (2010:51), menyebutkan bahwa:

“Rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo”.

Untuk mengukur tingkat likuiditas bank BII, Tbk, digunakan satu ukuran atau rasio LDR (Loan to Deposit Ratio). LDR (Loan to Deposit Ratio) merupakan salah satu rasio likuiditas yang membandingkan antara total dana yang disalurkan dengan total dana yang berhasil dihimpun dari pihak ketiga. Semakin tinggi rasio LDR

... dan ...

(2010:21)

...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...
...

(2010:21)

...
...

...
...

...

...
...
...
...

...
...
...
...
...
...
...

suatu bank, maka semakin tidak likuid bank tersebut. Menurut Slamet Riyadi (2006,166) rumus LDR adalah:

Rumus:

$$\text{Loan Debt Ratio} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Jika tingkat LDR semakin meningkat, maka bank harus mencari dana tambahan agar dapat menyanggupi permintaan kredit yang terus berdatangan dari nasabah yang membutuhkan dana.

Sumber dana bank umumnya diperoleh dari bank itu sendiri, dari masyarakat, dan dari lembaga keuangan lainnya. Dari pemilihan sumber dana tersebut dapat menentukan besarnya biaya yang ditanggung. Maka dari itu, pemilihan sumber dana harus dilakukan dengan tepat.

Keberhasilan suatu bank dalam menghimpun dana sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Kepercayaan masyarakat pada suatu bank akan sangat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, yang terlihat dari kinerja, kapabilitas, integritas serta kredibilitas manajemen bank.
2. Ekspektasi, yaitu prakiraan pendapatan yang akan diterima nasabah dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya dengan tingkat risiko yang sama.
3. Keamanan, yaitu jaminan oleh bank atas dana nasabah.

... dan ...

... dan ...

...

... dan ...

...

... dan ...

... dan ...

... dan ...

... dan ...

... dan ...

... dan ...

... dan ...

...

... dan ...

... dan ...

... dan ...

... dan ...

... dan ...

...

... dan ...

... dan ...

...

... dan ...

4. Ketepatan waktu pengembalian simpanan nasabah harus selalu tepat waktu.
5. Pelayanan yang cepat, akurat, dan fleksibel.
6. Pengelolaan dana bank yang hati-hati.

Diatur lebih lanjut tentang rasio-rasio yang digunakan, rasio-rasio keuangan tersebut dibedakan menjadi rasio utama, rasio penunjang dan rasio pengamatan (*observed*). Rasio utama merupakan rasio yang memiliki pengaruh kuat (*high impact*) terhadap tingkat kesehatan bank. Rasio penunjang adalah rasio yang berpengaruh secara langsung terhadap rasio utama sedangkan rasio pengamatan (*observed*) adalah rasio tambahan yang digunakan dalam analisa dan pertimbangan (*judgement*). Adapun rasio-rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan penurunan dari kelompok rasio *capital, asset, earnings, dan liquidity*. Selanjutnya dari nilai rasio yang dihasilkan dari perhitungan kemudian akan ditentukan peringkatnya dari peringkat 1 (tertinggi) sampai dengan 5 (terendah) dimana kriterianya mengacu pada ketentuan BI (2004).

2.3.6. Faktor-Faktor yang Menggugurkan Tingkat kesehatan Bank

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat hal-hal yang membahayakan kelangsungan bank, anatar lain:

1. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan

4. Kelembutan dalam pengendalian simpunan masalah harus selalu
terasa waktu

5. Kebijakan yang tepat dibuat dan dipelihara.

6. Pengendalian utama pada yang lain-lain.

Hal-hal lebih lanjut tentang rasio-rasio yang digunakan rasio-rasio
keuangan tersebut dibicarakan menjadi rasio antara rasio keuangan yang
dan rasio pertumbuhan (growth). Rasio rasio antara merupakan rasio yang
menyebutkan perbandingan laba (wyn wywa) terhadap tingkat keuntungan
lain. Rasio keuangan adalah rasio yang berpengaruh secara langsung
terhadap rasio utama sebagai rasio pertumbuhan (wywasyw) adalah
rasio tambahan yang digunakan dalam konteks dan pertumbuhan
(wywasyw). Rasio rasio-rasio yang akan digunakan dalam
pendekatan ini merupakan perbandingan dan kelompok rasio wywasyw
wywasyw dan wywasyw. Rasio-rasio dan nilai rasio yang
ditunjukkan dan perbandingan tersebut akan ditunjukkan perbandingan
ini sebagai 1 (utama) sampai dengan 2 (terendah) dimana
keteringat mengenai pada rasio-rasio (2004).

2.3.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank

Untuk melihat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau
tidak sehat akan ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut terdapat hal-
hal yang menunjukkan dan berpengaruh pada masalah lain:
1. Kesehatan internal yang dipertahankan akan menunjukkan
kesehatan dalam bank yang bersangkutan

2. Campur tangan pihak-pihak luar bank dalam kepengurusan bank termasuk didalam kerjasama tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri
3. *Window Drawing* dalam pembukuan dan laporan bank yang secara materil dapat berpengaruh terhadap kesulitan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang buruk terhadap bank
4. Praktek-praktek bank dalam melakukan analisa diluar pembukuan bank
5. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga
6. Praktek lain yang menyimpang ndan dapat membahayakan kelangsungan bank atau mengurangi kesehatan bank.

2.4 Pertumbuhan Laba

2.4.1. Pengertian Laba

Financial Accounting Standart Boards (FASB) mendefinisikan laba kedalam beberapa definisi yaitu *Earning* menitik beratkan pada apa yang telah diterima atau diharapkan untuk diterima oleh suatu entitas dari suatu output (pendapatan) dan apa yang telah dikorbankan untuk menghasilkan output tersebut (biaya). Laba juga mencakup transaksi tambahan atau

- 3. Untuk tujuan pembekalan dan pemeliharaan kapal-kapal yang berlayar di perairan Indonesia, pemerintah dapat menetapkan peraturan yang diperlukan.
- 4. Untuk tujuan pembekalan dan pemeliharaan kapal-kapal yang berlayar di perairan Indonesia, pemerintah dapat menetapkan peraturan yang diperlukan.
- 5. Untuk tujuan pembekalan dan pemeliharaan kapal-kapal yang berlayar di perairan Indonesia, pemerintah dapat menetapkan peraturan yang diperlukan.
- 6. Untuk tujuan pembekalan dan pemeliharaan kapal-kapal yang berlayar di perairan Indonesia, pemerintah dapat menetapkan peraturan yang diperlukan.

Penjelasan Pasal 10

Penjelasan Pasal 11

Penjelasan Pasal 12

Penjelasan Pasal 13

Penjelasan Pasal 14

Penjelasan Pasal 15

Penjelasan Pasal 16

Penjelasan Pasal 17

Penjelasan Pasal 18

Penjelasan Pasal 19

Penjelasan Pasal 20

Penjelasan Pasal 21

Penjelasan Pasal 22

Penjelasan Pasal 23

Penjelasan Pasal 24

Penjelasan Pasal 25

Penjelasan Pasal 26

Penjelasan Pasal 27

Penjelasan Pasal 28

Penjelasan Pasal 29

Penjelasan Pasal 30

Penjelasan Pasal 31

Penjelasan Pasal 32

Penjelasan Pasal 33

Penjelasan Pasal 34

Penjelasan Pasal 35

Penjelasan Pasal 36

Penjelasan Pasal 37

Penjelasan Pasal 38

Penjelasan Pasal 39

Penjelasan Pasal 40

Penjelasan Pasal 41

Penjelasan Pasal 42

Penjelasan Pasal 43

Penjelasan Pasal 44

Penjelasan Pasal 45

Penjelasan Pasal 46

Penjelasan Pasal 47

Penjelasan Pasal 48

Penjelasan Pasal 49

Penjelasan Pasal 50

Penjelasan Pasal 51

Penjelasan Pasal 52

Penjelasan Pasal 53

Penjelasan Pasal 54

Penjelasan Pasal 55

Penjelasan Pasal 56

Penjelasan Pasal 57

Penjelasan Pasal 58

Penjelasan Pasal 59

Penjelasan Pasal 60

Penjelasan Pasal 61

Penjelasan Pasal 62

Penjelasan Pasal 63

Penjelasan Pasal 64

Penjelasan Pasal 65

Penjelasan Pasal 66

Penjelasan Pasal 67

Penjelasan Pasal 68

Penjelasan Pasal 69

Penjelasan Pasal 70

Penjelasan Pasal 71

Penjelasan Pasal 72

Penjelasan Pasal 73

Penjelasan Pasal 74

Penjelasan Pasal 75

Penjelasan Pasal 76

Penjelasan Pasal 77

Penjelasan Pasal 78

Penjelasan Pasal 79

Penjelasan Pasal 80

Penjelasan Pasal 81

Penjelasan Pasal 82

Penjelasan Pasal 83

Penjelasan Pasal 84

Penjelasan Pasal 85

Penjelasan Pasal 86

Penjelasan Pasal 87

Penjelasan Pasal 88

Penjelasan Pasal 89

Penjelasan Pasal 90

Penjelasan Pasal 91

Penjelasan Pasal 92

Penjelasan Pasal 93

Penjelasan Pasal 94

Penjelasan Pasal 95

Penjelasan Pasal 96

Penjelasan Pasal 97

Penjelasan Pasal 98

Penjelasan Pasal 99

Penjelasan Pasal 100

insidental dari entitas tersebut dan efek dari kejadian dan keadaan lain yang bermula dari lingkungan (laba dan rugi).

Laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Secara umum, kinerja perusahaan dapat dinilai dari kemampuan manajemen dalam memperoleh laba (SFAC No.1).

2.4.2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Laporan keuangan bertujuan umum (selanjutnya disebut sebagai 'laporan keuangan') adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. (PSAK No. 1 Revisi 2009)

“Laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan”. Alih bahasa John J. Wild, et al, (2010:83).

Laporan keuangan merupakan salah satu bagian terpenting dari suatu lembaga keuangan. Dengan membaca laporan keuangan, kita dapat mengetahui masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan.

menyebutkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami

bagaimana proses belajar mengajar di kelas (Lipman, 1985).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami

bagaimana proses belajar mengajar di kelas (Lipman, 1985).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami

bagaimana proses belajar mengajar di kelas (Lipman, 1985).

2.4.2. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang

bertujuan untuk memperbaiki proses belajar

menyebutkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana proses belajar

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang
bertujuan untuk memperbaiki proses belajar
menyebutkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk
mengetahui bagaimana proses belajar

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang

bertujuan untuk memperbaiki proses belajar

menyebutkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana proses belajar

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang

bertujuan untuk memperbaiki proses belajar

menyebutkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana proses belajar

2.4.3. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”
(PSAK No. 1 Revisi 2009)

Dengan memperoleh laporan keuangan, suatu perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan tidak hanya untuk dibaca tetapi juga untuk dimengerti dan dipahami mengenai posisi keuangan perusahaan saat ini serta dijadikan acuan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan.

2.4.4. Pemakai Laporan Keuangan

Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik usaha dan manajemen. Menurut (Munawir, 2004), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah:

1. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer diukur/dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, jika hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan tidak memuaskan, maka pemilik perusahaan dapat mengambil suatu tindakan seperti mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-saham yang dimilikinya.

2. Manajer

Bagi seorang manajer, laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil kerja tiap-tiap divisi yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap

... dan lain-lain yang berkaitan dengan manajemen. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran manajemen dalam meningkatkan kinerja organisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan.

2.1.1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada sifat penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif. Tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen diterapkan dalam meningkatkan kinerja organisasi. Subjek penelitian adalah organisasi yang telah menerapkan manajemen modern. Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan.

2.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. X yang merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa. PT. X dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan manajemen modern dan memiliki kinerja yang baik. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan di PT. X. Informan kunci yang terlibat dalam penelitian ini adalah manajer umum, manajer departemen, dan karyawan. Data yang dikumpulkan meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi.

tugasnya dan menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Kreditur

Para kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, beban bunga, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

4. Investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik. Prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya dipakai untuk mengetahui jaminan investasinya

5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

6. Karyawan

Karyawan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberi upah/gaji

dan jantina sosial dan mental seperti perubahan bentuk otak
tidak dibentangkan dengan teknik kejuruteraan yang disebut
perubahan pada kadar tertentu.

1.4.1. Teknik Laparotomi

laporan mengenai teknik laparotomi yang disebut sebagai
teknik laparotomi yang disebut sebagai teknik laparotomi
dan teknik laparotomi yang disebut sebagai teknik laparotomi
dan teknik laparotomi yang disebut sebagai teknik laparotomi.

1.4.2. Teknik Laparotomi

laporan mengenai teknik laparotomi yang disebut sebagai
teknik laparotomi yang disebut sebagai teknik laparotomi
dan teknik laparotomi yang disebut sebagai teknik laparotomi
dan teknik laparotomi yang disebut sebagai teknik laparotomi.

1.4.3. Teknik Laparotomi

laporan mengenai teknik laparotomi yang disebut sebagai
teknik laparotomi yang disebut sebagai teknik laparotomi
dan teknik laparotomi yang disebut sebagai teknik laparotomi
dan teknik laparotomi yang disebut sebagai teknik laparotomi
dan teknik laparotomi yang disebut sebagai teknik laparotomi.

1.4.4. Teknik Laparotomi

laporan mengenai teknik laparotomi yang disebut sebagai
teknik laparotomi yang disebut sebagai teknik laparotomi
dan teknik laparotomi yang disebut sebagai teknik laparotomi
dan teknik laparotomi yang disebut sebagai teknik laparotomi
dan teknik laparotomi yang disebut sebagai teknik laparotomi.

dan jaminan sosial dan menilai apakah pemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

2.4.5. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan biasanya terdiri dari empat jenis laporan yaitu:

a. Neraca

Neraca merupakan dasar sistem akuntansi yang menggambarkan posisi keuangan (harta, utang, dan modal) dalam satu tanggal tertentu.

b. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan laba-rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung, dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan-perubahan pada pos-pos ekuitas. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aktiva perusahaan.

dan jantannya sendiri dan mental mereka adalah pembiasaan yang cukup
baik dibandingkan dengan tingkat kecerdasan yang diperoleh
dari kebiasaan pada periode tersebut.

3.4.1. Periode I (0-2 tahun)

Periode I merupakan periode yang sangat penting dalam
perkembangan kecerdasan anak. Pada periode ini, anak
dapat belajar banyak hal yang sangat penting dan berguna
untuk kehidupannya. Periode ini merupakan periode yang
sangat penting dalam kehidupan anak.

a. Periode I

Periode I merupakan periode yang sangat penting dalam
perkembangan kecerdasan anak. Periode ini merupakan
periode yang sangat penting dalam kehidupan anak.

b. Periode II (2-4 tahun)

Periode II merupakan periode yang sangat penting dalam
perkembangan kecerdasan anak. Periode ini merupakan
periode yang sangat penting dalam kehidupan anak.
Periode ini merupakan periode yang sangat penting
dalam kehidupan anak. Periode ini merupakan periode
yang sangat penting dalam kehidupan anak.

c. Periode III (4-6 tahun)

Periode III merupakan periode yang sangat penting dalam
perkembangan kecerdasan anak. Periode ini merupakan
periode yang sangat penting dalam kehidupan anak.
Periode ini merupakan periode yang sangat penting
dalam kehidupan anak. Periode ini merupakan periode
yang sangat penting dalam kehidupan anak.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan jumlah kas yang digunakan oleh perusahaan melalui tiga tipe aktivitas, yaitu operasi,, investasi dan pendanaan.

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih (*Net Income*), Menurut Teddy Rahman, S.E. M.M yang dikutip dari Mariawaty, 2005, pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana : ΔY_{it} = Pertumbuhan laba pada periode t

Y_{it} = laba perusahaan pada periode t

Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

2.4.6. Faktor-Faktor yg Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2003:20) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

2.4.1. Perhitungan NPV

Perhitungan NPV dilakukan dengan cara mengalikan arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan faktor diskonto yang sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

Perhitungan NPV dilakukan dengan cara mengalikan arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan faktor diskonto yang sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku. Menurut M.M. Alonza, Firdy Rahman, S.H., M.M yang dikutip dari (Suharnata, 2002), perhitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPV = \frac{(Y_t - Y_{t-1})}{1 - r^t}$$

dimana: Y_t = Keuntungan pada periode t

Y_{t-1} = laba perusahaan pada periode t

r = tingkat diskonto pada periode t-1

2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhitungan NPV

Perhitungan NPV dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya investasi. Semakin besar suatu perusahaan maka kemampuan perhitungannya juga yang diharapkan semakin tinggi.
2. Jumlah perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba sehingga akan mengalami masalah.

3. Tingkat *leverage*. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2.5. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uraian diatas dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan dengan menggunakan metode CAEL atau *Capital, Asset Quality, Earnings, dan Liquidity* terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Pertumbuhan Laba.

Menurut Teddy Rahman secara garis besar, tingkat kesehatan bank mempengaruhi pertumbuhan laba, dimana pada tingkat kesehatan bank yang pada penelitian ini menggunakan metode CAEL.

1. Permodalan (*Capital*), dimana dalam faktor ini menggunakan alat ukur atau analisis rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman

3. Untuk mengetahui bila perusahaan memiliki tingkat bunga yang tinggi, maka manajer cenderung menandatangani kontrak dengan menggunakan ketetapan pertambahan laba.
4. Tingkat perjanjian. Tingkat perjanjian di masa lalu yang tinggi sementara tingkat tingkat perjanjian di masa yang akan datang cenderung pertambahan laba semakin tinggi.
5. Untuk masa lalu masa ini semakin besar pertambahan laba masa ini semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

3.2. Pengaruh tingkat kepastian Bank terhadap Tingkat Pertambahan Laba

Perubahan tingkat kepastian Bank terhadap tingkat pertumbuhan laba dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat kepastian Bank yang dilakukan dengan menggunakan metode Fuzzy Logic. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat kepastian Bank terhadap tingkat pertumbuhan laba, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan metode Fuzzy Logic. Penelitian ini akan menggunakan metode Fuzzy Logic untuk menganalisis pengaruh tingkat kepastian Bank terhadap tingkat pertumbuhan laba. Penelitian ini akan menggunakan metode Fuzzy Logic untuk menganalisis pengaruh tingkat kepastian Bank terhadap tingkat pertumbuhan laba.

1. Untuk mengetahui bila perusahaan memiliki tingkat bunga yang tinggi, maka manajer cenderung menandatangani kontrak dengan menggunakan ketetapan pertambahan laba.
2. Tingkat perjanjian. Tingkat perjanjian di masa lalu yang tinggi sementara tingkat tingkat perjanjian di masa yang akan datang cenderung pertambahan laba semakin tinggi.
3. Untuk masa lalu masa ini semakin besar pertambahan laba masa ini semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengindikasikan bahwa bank semakin solvable (Bank Indonesia, 2004). Modal selain untuk menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha dapat juga digunakan untuk ekspansi usaha. Ekspansi usaha atau peningkatan aktiva produktif yang dilakukan bank akan meningkatkan laba yang diperoleh bank.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*), dimana dalam penelitian ini kualitas aset diukur oleh *Non Performing Loan* (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Jika NPL tinggi maka kesempatan bank dalam memperoleh laba dari bunga kredit dan pengembalian kredit akan hilang. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Rentabilitas (*Earnings*), dimana pada penelitian ini akan menggunakan alat ukur *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), BOPO, dan *Net Interest Margin* (NPM). Dalam faktor rentabilitas disini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba itu sendiri.
4. Likuiditas (*Liquidity*), dimana pada penelitian ini akan menggunakan tolak ukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat. Hasil penelitian Triono (2007) menunjukkan bahwa peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi laba dilihat dari rasio keuangan sangat beraneka ragam tergantung jenis perusahaannya. Rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur menurut Suprihatmi dan Wahyudin (2003) antara lain *gross profit margin*, *Inventory*

2. Kemudahan (Availability) dimana pada penelitian ini akan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Surabaya (BES) (MSEI dan MSAWSEI) dan data Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebagai faktor penelitian disini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba itu sendiri.

3. Likuiditas (Liquidity) dimana pada penelitian ini akan menggunakan total aset dari Laporan Keuangan (LRA) sebagai tinggi rasio dari Laporan Keuangan (LRK) menunjukkan semakin tinggi kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah maka akan semakin tinggi (LRK) menunjukkan semakin tinggi likuiditas bank dalam meningkatkan kredit sehingga meningkatkan kemampuan bank untuk memperoleh laba.

4. Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) bank antara lain pada periode yang ditetapkan Bank Indonesia maka laba yang diperoleh bank disebabkan meningkatnya jumlah penyalangan (LDR) menunjukkan bahwa penyalangan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh bank.

5. Penelitian penelitian terdahulu di tingkat faktor yang mempengaruhi laba dilihat dari sisi keuangan sangat banyak yang terdapat pada penelitiannya. Hasil penelitian yang menggunakan pertumbuhan laba pada penelitian menunjukkan pengaruh signifikan dan Wajid (2003) dalam laba gross profit margin, Wajid (2003)

Turnover, Return On Investment, dan return on Equity. Pada perusahaan perbankan menurut Kartika Sari (2006) antara lain *gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity, cash ratio, primary ratio, dan capital adequacy ratio.*

Dari keseluruhan penulisan diatas, penulis akan mengkaji lebih dalam lagi mengenai pengaruhnya tingkat kesehatan bank sendiri terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, didasarkan pada laporan keuangan yang penulis terima dari objek penelitian akan dilampirkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2006-2010.

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan analisis laporan keuangan CAEL yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian secara *self assessment* per triwulan.

Ketentuan tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan sebagai tolak ukur untuk menerapkan arah menerapkan pembinaan dan pengembangan manajemen bank dan perbankan secara keseluruhan.

Dengan demikian apabila perseroan sudah dinilai sehat maka perseroan dapat menghadapi kondisi sulit yang melanda industri perbankan pada saat ini untuk mempertahankan eksistensinya dan dapat bersaing dengan bank-bank konvensional lainnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2009. Dengan hormat, saya mengucapkan selamat pagi kepada Bapak/Ibu. Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu yang telah berkenan mengirimkan surat permohonan informasi mengenai data kependudukan di Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. Informasi yang diminta telah saya sampaikan kepada Kepala Desa Karangasem Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. Informasi yang diminta telah saya sampaikan kepada Kepala Desa Karangasem Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem.

Informasi yang diminta telah saya sampaikan kepada Kepala Desa Karangasem Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. Informasi yang diminta telah saya sampaikan kepada Kepala Desa Karangasem Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. Informasi yang diminta telah saya sampaikan kepada Kepala Desa Karangasem Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem.

Informasi yang diminta telah saya sampaikan kepada Kepala Desa Karangasem Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. Informasi yang diminta telah saya sampaikan kepada Kepala Desa Karangasem Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. Informasi yang diminta telah saya sampaikan kepada Kepala Desa Karangasem Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem.

Informasi yang diminta telah saya sampaikan kepada Kepala Desa Karangasem Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. Informasi yang diminta telah saya sampaikan kepada Kepala Desa Karangasem Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. Informasi yang diminta telah saya sampaikan kepada Kepala Desa Karangasem Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem.

Informasi yang diminta telah saya sampaikan kepada Kepala Desa Karangasem Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. Informasi yang diminta telah saya sampaikan kepada Kepala Desa Karangasem Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. Informasi yang diminta telah saya sampaikan kepada Kepala Desa Karangasem Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem.

Informasi yang diminta telah saya sampaikan kepada Kepala Desa Karangasem Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. Informasi yang diminta telah saya sampaikan kepada Kepala Desa Karangasem Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. Informasi yang diminta telah saya sampaikan kepada Kepala Desa Karangasem Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem.

BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti oleh penulis adalah Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian di PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. PT. Bank Internasional Indonesia terletak di Jl. MH. Thamrin Plaza BII No. 51 Jakarta 10350. PT Bank Internasional Indonesia, Tbk didirikan sejak tahun 1959.

Perseroan merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia (sumber: laporan Statistik Perbankan Indonesia volume 9 No. 1 Desember 2010) dengan didukung 332 kantor domestik yang terdiri dari 68 kantor cabang, 202 kantor cabang pembantu, 57 kantor kas dan 5 kantor cabang syariah yang tersebar di kantor wilayah diseluruh Indonesia serta 3 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Island, Mauritius dan Mumbai. Selain kantor domestik, Perseroan juga memiliki 68 layanan syariah. Perseroan juga telah terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM yang tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, *Malayan Electronic Payment System (MEPS)* dan sekaligus juga

DAFTAR ISI

Halaman

1. PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang
1.2. Maksud dan Tujuan
1.3. Ruang Lingkup

2. TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Pengertian
2.2. Jenis-jenis
2.3. Fungsi

3. METODE PENELITIAN
3.1. Jenis Penelitian
3.2. Lokasi Penelitian
3.3. Waktu Penelitian

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1. Deskripsi Data
4.2. Analisis Data
4.3. Pembahasan

5. PENUTUP
5.1. Kesimpulan
5.2. Saran

terhubung dengan lebih dari 20.000 ATM Maybank di Malaysia dan Singapura.

Perseroan menyediakan serangkaian jasa keuangan melalui kantor cabang dan jaringan ATM, *phone banking* dan *internet banking*. Perseroan memiliki fokus pada 3 (tiga) sektor bisnis SME dan Commercial, Consumer dan Corporate. Perseroan menyediakan produk dan jasa untuk perusahaan berskala menengah dan komersial serta menyediakan kepada individu produk-produk kartu kredit, KPR, deposito, pinjaman dan layanan perbankan prioritas. Sedangkan untuk nasabah korporasi Perseroan menawarkan layanan berupa *structure trade finance*, *cash management*, pinjaman, kustodian, *investment banking* dan *foreign exchange*.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan data mengenai besarnya tingkat kesehatan bank serta tingkat pertumbuhan laba PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1. Desain penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan rancangan dan desain penelitian yang mencakup :

1. Jenis, Metode, dan tehnik Penelitian
 - a) Jenis atau Bentuk Penelitian

Jenis atau bentuk penelitian yang digunakan adalah verifikatif jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya.

b) Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode eksplanatory survey yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

c) Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial parametrik dengan menggunakan analisis regresi berganda.

2. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan disini berupa unit analisis *Organization* yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi/perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka penulis mengklasifikasikan variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu:

jenis atau bentuk penelitian yang digunakan adalah
deskriptif jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji
atau teori atau hasil penelitian sebelumnya. Sehingga
diperoleh hasil yang memperbarui atau mengkonfirmasi teori
atau hasil penelitian sebelumnya.

b) *Metode Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode
deskriptif yaitu yaitu metode penelitian yang
bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan
mempertanyakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam
dunia ini dengan menggunakan metode.

c) *Teknik Penelitian*

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah
analisis inferensial parametrik dengan menggunakan
analisis regresi berganda.

2. *Uraian Analisis*

Analisis yang digunakan disini adalah analisis
regresi berganda yaitu analisis yang bertujuan untuk
tespon dan variabel-variabel lainnya.

2.2. *Operasionalisasi Variabel*

Untuk memudahkan proses analisis maka penulis
mengelompokkan variabel penelitian ke dalam dua kelompok.

1. **Variabel Independen (Variabel bebas)** adalah variabel yang dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen. Dalam makalah seminar ini yang menjadi variabel independennya adalah Tingkat Kesehatan Bank dengan metode CAEL.
2. **Variabel Dependen (Variabel terikat)** adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam makalah seminar ini yang menjadi variabel dependennya adalah Tingkat Pertumbuhan Laba.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjabarannya pada tabel berikut ini :

1. Untuk keperluan (tujuan) tertentu yang dapat
diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan tersebut
sehingga dapat meningkatkan taraf hidup yang
diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan tersebut

... (lanjutan dari paragraf 1)

2. Untuk keperluan (tujuan) tertentu yang dapat
diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan tersebut
sehingga dapat meningkatkan taraf hidup yang
diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan tersebut

... (lanjutan dari paragraf 2)

3. Untuk keperluan (tujuan) tertentu yang dapat
diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan tersebut

... (lanjutan dari paragraf 3)

Tabel 3.1
Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Tingkat
Pertumbuhan Laba

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independent (X): Tingkat Kesehatan Bank			
– Capital (X ₁)	CAR	<u>Modal</u> ATMR Kredit, Operasional dan Pasar	Rasio
– Asset Quality (X ₂)	NPL	<u>Jumlah Kredit Bermasalah</u> Total Kredit	Rasio
– Earnings (X ₃)	ROA	<u>Laba Sebelum Pajak</u> Rata-rata Total Aset	Rasio
	ROE	<u>Laba Setelah Pajak</u> Rata-Rata Total Ekuitas	Rasio
	NIM	<u>Pendapatan Bunga Bersih</u> Rata-Rata Aset Produktif	Rasio
	BOPO	<u>Total Beban Operasional</u> Total Pendapatan Operasional	Rasio
– Liquidity (X ₄)	LDR	<u>Kredit yang Diberikan</u> Dana Pihak Ketiga	Rasio
Variabel Dependen (Y): Pertumbuhan Laba	Net Income	$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$	Rasio

List 2.1
 Program Tindakan Kesehatan Bank Pembangunan Daerah
 Kalimantan Barat

Rasio	Kategori	Indikator	Variabel dan Satuan
Rasio	<u>Profit</u> / Total Kredit Operasional dan Pinjam	CAR	- Capital (%) - Tingkat Kesehatan Bank - Variabel Independen (%)
Rasio	<u>Pinjaman Kredit Pembiayaan</u> Total Kredit	NPL	- Asset Quality (%) -
Rasio	<u>Pinjaman Sektor Publik</u> Rasio-rasio Total Asset	ROA	- Return (%) -
Rasio	<u>Pinjaman Sektor Publik</u> Rasio-rasio Total Ekuitas	ROE	-
Rasio	<u>Pendapatan Bunga Bersih</u> Rasio-rasio Asset Produktif	NIM	-
Rasio	<u>Total Beban Operasional</u> Total Pendapatan Operasional	COPRO	-
Rasio	<u>Kredit yang Diberikan</u> Dana Pihak Ketiga	LDR	- Liquidity (%) -
Rasio	<u>Y_t - Y_{t-1} = ΔY_t</u> Y _{t-1}	Zer Income	Variabel Dependen (%) Pembayaran Lain

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel ditentukan secara *simple random sampling* atau acak sederhana dimana, dalam penentuan jumlah sample adalah dengan menerapkan metode slovin. Informasi yang diperlukan adalah jumlah tahun (N) dan tingkat kesalahan ($e=error$) dalam penentuan sample (n).

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penulisan skripsi ini melalui:

1. Penelitian Kepustakaan (*library Research*)

Metode ini merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan materi yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Suatu metode penelitian untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti dilapangan dengan cara:

- a) *Interview* (Wawancara)

Suatu cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan manajer, pajabat atau pegawai mengenai yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b) *Observasi* (Pengamatan)

Suatu cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap aktivitas yang dilakukan bagian-bagian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi disini adalah metode explanatory survey serta teknik penelitian statistik inferensial parametik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel tergantung atau terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank (*Capital, Asset Quality, Earnings, dan Liquidity*) terhadap pertumbuhan laba. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y_t = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana: Y_t = Pertumbuhan Laba

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Capital

X2	= Asset Quality
X3	= Earnings
X4	= Liquidity
e	= Koefisien Error (variabel pengganggu)

3.2.6 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik yang meliputi:

3.2.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi dilakukan dengan cara analisis statistik. Untuk mendeteksi data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik Kolmogov-Smirnov test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho: Data residual terdistribusi normal

Ha: Data residual tidak terdistribusi normal

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka Ho ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka Ho diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Y_2	=	Asset Quality
Y_3	=	Loan Loss
Y_4	=	Capital Ratio
Y_5	=	Loan Growth

3.2.0. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan beberapa uji asumsi

klasik yang meliputi:

3.2.0.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi variabel-variabel yang digunakan sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya yang berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas yang terdapat dalam tabel distribusi normal. Untuk mengetahui

data dapat dikatakan atau tidak dapat dikatakan

normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) (Uji K-S digunakan dengan

tujuan untuk menguji normalitas)

Uji Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) adalah

Uji Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data yang terdistribusi normal.

Uji normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data yang terdistribusi normal.

Uji normalitas

3.2.5.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi
2. Jika *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

3.2.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman's rho adalah:

2.2.2.3.1) *Ukuran sampel*

Ukuran sampel yang digunakan adalah 100 responden

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

2.2.2.3.2) *Ukuran sampel*

Ukuran sampel yang digunakan adalah 100 responden

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti

1. Jika nilai residual $< 0,05$ maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai residual $> 0,05$ maka pada model regresi tidak terjadi masalah heterosdastisitas.

3.2.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap model regresi berganda pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu uji koefisien determinasi (uji R^2), uji koefisien regresi secara bersama-sama atau simultan (uji F), dan uji koefisien regresi secara individual atau parsial (uji t).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas atau independent (Capital, Asset Quality, Earnings, Liquidity), secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependent (Pertumbuhan Laba). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan

1. Jika nilai residual $< 0,05$ maka pada model regresi

terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Jika nilai residual $> 0,05$ maka pada model regresi

tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.2.3 Uji Heteros

Penelitian hipotesis terhadap model regresi berganda pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu uji koefisien determinasi (R^2) uji koefisien regresi secara bersama-sama (t) dan uji koefisien regresi secara individual (uji t) dan uji F.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perubahan pengaruh variabel bebas atau independen (*Independent Variable*) terhadap variabel terikat atau dependen (*Dependent Variable*). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel terikat bebas yang dipengaruhi dalam model mampu menjelaskan variabel terikat bebas.

R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun persentase perubahan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel terikat bebas yang dipengaruhi dalam model tidak menjelaskan

sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependent.

b. Uji Koefisien Regresi Secara bersama-sama Atau Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen Tingkat Kesehatan Bank dengan metode (Capital, Asset Quality, Earnings, dan Liquidity) secara bersama-sama terhadap variabel dependent (Pertumbuhan Laba). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian ini adalah:

Formula Hipotesis:

$$1) H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Variabel Independent (Capital, Asset Quality, Earnings, dan Liquidity) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (pertumbuhan laba).

$$2) H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$$

Variabel Independent (Capital, Asset Quality, Earnings, dan Liquidity) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent (pertumbuhan laba).

Dasar pengambilan keputusan:

selengkapnya akan terdapat dalam lampiran B yang
dapat diakses melalui alamat website yang tertera
di bagian atas halaman ini. Untuk informasi lebih lanjut
tentang penelitian ini, silakan hubungi penulis melalui
alamat email yang tertera di bagian atas halaman ini.

B. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial dan Simultan

$$(11.1)$$

Uji F digunakan untuk menguji apakah koefisien
regresi linier secara keseluruhan sama dengan nol
(atau koefisien regresi secara parsial sama dengan nol).
Langkah-langkah pengujian F adalah sebagai berikut:
Langkah 1. Menghitung nilai uji statistik F

Formulasinya adalah:

$$F = \frac{(R^2/k) / ((1-R^2)/(n-k-1))}{1}$$

dimana: R^2 = koefisien determinasi, k = jumlah variabel bebas
dalam persamaan regresi, dan n = jumlah sampel.
Langkah 2. Menentukan nilai kritis F dari tabel F

$$F_{(1-\alpha), (k), (n-k-1)}$$

Langkah 3. Membandingkan nilai uji statistik F dengan nilai kritis F
Langkah 4. Menentukan keputusan pengujian F

Keputusan pengujian F adalah:

1) – H_0 diterima bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

– H_0 ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

2) Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) dasar keputusannya adalah:

– H_0 diterima bila probabilitasnya $> 0,05$

– H_0 ditolak bila probabilitasnya $< 0,05$

c. Uji Koefisien Regresi Secara Individual atau Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent (Capital, Asset Quality, Earnings, dan Liquidity) secara parsial terhadap variabel dependent (Pertumbuhan Laba).

Formula hipotesis:

1) *Capital*

$H_0 : \beta_1 = 0$ Capital tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Capital berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2) *Asset Quality*

$H_0 : \beta_1 = 0$ Asset Quality tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Asset Quality berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3) *Earnings*

$H_0 : \beta_1 = 0$ Earnings tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Earnings berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4) *Liquidity*

$H_0 : \beta_1 = 0$ Liquidity tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Liquidity berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dasar pengambilan keputusan :

1) – H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

– H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

2) Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) dasar keputusannya adalah:

– H_0 diterima bila probabilitasnya $> 0,05$

– H_0 diterima bila probabilitasnya $< 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Kerangka Umum PT Bank Internasional Indonesia, Tbk

4.1.1. Sejarah Singkat PT Bank Internasional Indonesia, Tbk

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (“BII atau Perusahaan atau Bank”) didirikan 15 Mei 1959. Pada tahun 1980 BII bergabung dengan PT Bank Pembangunan Untuk Umum 1859 Surabaya. Setelah mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada 1989. Sejak menjadi perusahaan publik, BII telah tumbuh menjadi salah satu bank swasta terdepan di Indonesia.

Pada tahun 1999, BII direkapitalisasi sebagai bagian dari Program Rekapitalisasi Perbankan Nasional. Setelah program rekapitalisasi, kepemilikan saham BII berpindah dari grup Sinar Mas kepada Pemerintah Indonesia melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

Pada Desember 2003, konsorsium Sorak mengambil alih 51% kepemilikan Bank, melalui proses penjualan yang dilakukan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Anggota konsorsium Sorak pada saat itu terdiri dari Asia Financial Holdings Pte. Ltd,

Kookmin Bank, ICB Financial Group Holdings Ltd dan Barclays Bank PLC.

Pada 30 September 2008, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Malayan Banking Berhad (Maybank), menyelesaikan pengambilalihan 100% saham Sorak Financial Holdings Pte, Ltd, pemilik 55,51% saham BII.

Pada Desember 2008, MOCS menyelesaikan penawaran tender untuk sisa saham BII sehingga meningkatkan kepemilikannya. BII merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. Pada akhir tahun 2010, jaringan BII meliputi 330 kantor cabang termasuk 5 kantor cabang Syariah, dan 3 kantor cabang luar negeri serta memiliki 937 Automatic Teller Machines (ATMs) dan 15 Cash Deposit Machines (CDMs) BII di seluruh Indonesia. BII menjadi salah satu dari beberapa bank yang saat ini memiliki koneksi dengan semua jaringan ATM di Indonesia, yaitu ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, dan jaringan MEPS Malaysia, serta 2.800 ATM Maybank yang tersebar di Malaysia dan Singapura. BII bergerak di bidang Perbankan Konsumer, UKM & Komersial dan Korporasi. Bank mengelola total dana pihak ketiga sekitar Rp60 triliun dan memiliki aset sebesar Rp75 triliun.

Sampai dengan tahun 2010, BII mempunyai 2 anak perusahaan yaitu :

1. WOM Finance

WOM berkedudukan di Jakarta didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia pada tahun 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing berdasarkan Akta Pendirian No. 179 tanggal 23 Maret 1982 yang kemudian diubah dengan Akta Perubahan Naskah Pendirian No. 96 tanggal 15 Desember 1982, keduanya dibuat dihadapan Kartini Mulyadi, SH, Notaris di Jakarta, dalam akta ini nama Perusahaan diubah menjadi PT Fuji Semeru Leasing.

Anggaran dasar WOM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir kali anggaran dasar WOM diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 54, tanggal 12 Agustus 2008, dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, dimana dilakukan perubahan terhadap seluruh ketentuan anggaran dasar WOM untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU- 52847.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 19 Agustus 2008, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0072980.AH.01.09, tanggal 19 Agustus 2008, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dengan No. 11357/RUB.09.05/VIII/2009, tanggal 7 Agustus 2009, dan

diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia, No. 12, tanggal 10 Februari 2009, Tambahan No. 4189/2009.

Berdasarkan Anggaran Dasar, WOM bergerak di bidang perusahaan pembiayaan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, WOM dapat melaksanakan kegiatan usaha yang meliputi:

- a. Sewa guna usaha dalam bentuk pengadaan barang modal bagi penyewa guna usaha.
- b. Anjak piutang dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang/tagihan jangka pendek dan penatausahaan penjualan kredit serta penagihan piutang perusahaan.
- c. Pembiayaan konsumen dalam bentuk penyediaan dana bagi kosumen untuk pembelian barang yang pembayarannya dilakukan secara angsuran atau secara berkala oleh konsumen.
- d. Penerbitan kartu kredit. Pada saat ini, kegiatan usaha WOM difokuskan pada kegiatan pembiayaan konsumen kendaraan bermotor roda dua.

2. PT BII Finance Center

BFC didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 163, tanggal 13 Februari 1991 sebagaimana telah diubah dengan Akta Perubahan No. 225, tanggal 15 Juni 1991, kedua akta tersebut dibuat dihadapan Richardus Nangkih, SH, Notaris di Jakarta. Kedua akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat

Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2005 HT.01.01. Th.91, tanggal 5 Juni 1991 dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 1008/1991 dan No. 1009/1991, keduanya tertanggal 12 Juni 1991, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78, tanggal 2 September 1992, Tambahan No. 4827. Anggaran Dasar BFC telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir kali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 166, tanggal 15 Agustus 2008, yang dibuat dihadapan Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH, Notaris di Jakarta. BFC melakukan perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Ruang lingkup kegiatan BFC bergerak dalam bentuk sewa pembiayaan, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen.

4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang PT Bank Internasional Indonesia, Tbk

Struktur organisasi memiliki arti penting bagi setiap perusahaan, karena organisasi menjelaskan pembagian tugas dan wewenang serta pembagian tanggung jawab kepada seluruh personil (karyawan) perusahaan.

Tujuan dan sasaran suatu organisasi dapat dicapai apabila dalam tubuh organisasi tersebut terdapat pembagian tugas dan tanggung

jawab yang jelas serta adanya hubungan kerjasama yang terkoordinasi dengan baik. Kerjasama yang baik antara masing-masing anggota dapat dicapai jika suatu organisasi memiliki struktur organisasi.

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari PT Bank Internasional Indonesia, Tbk:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan yang mempunyai wewenang dan struktur tertinggi dalam perusahaan. RUPS mempunyai wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan dewan komisaris dan direksi perusahaan, melakukan evaluasi terhadap kinerja dewan komisaris dan direksi, menyetujui laporan tahunan serta menyetujui perubahan anggaran dasar.

2. Dewan komisaris

Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris Perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan praktek-praktek GCG dan transparansi serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh. Dewan Komisaris beranggotakan para profesional yang berpengalaman dalam industri perbankan dan setiap anggota Dewan Komisaris melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, kehati-hatian, atas fungsi pengawasan serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam

rangka kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah bertindak secara independen. Untuk membantu efektivitas pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh:

1. Komite Audit
 2. Komite Pemantau Risiko
 3. Komite Remunerasi dan Nominasi
3. Direksi

Direksi beranggotakan para profesional yang berpengalaman dalam industri perbankan yang seluruh anggotanya diangkat melalui RUPS yang pelaksanaannya mengikuti tata cara pencalonan, pengangkatan, penggantian dan pemberhentian anggota direksi sesuai Anggaran Dasar, serta telah sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Undang Undang.

Direksi berkomitmen untuk melaksanakan praktek-praktek tata kelola perusahaan yang baik dan transparan yang diyakini sangat penting bagi Perusahaan untuk mencapai tujuannya menjadi organisasi yang kompetitif. Direksi juga secara bersungguh-sungguh menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral yang dijalankan oleh sumber daya manusia yang handal serta menghargai nilai-nilai kerjasama tim, integritas, pertumbuhan, kesempurnaan dan efisiensi serta *relationship building*.

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi untuk meningkatkan *shareholders value*
2. Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam hal melaksanakan kepengurusan dan pengelolaan Bank telah sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Bapepam dan LK dan otoritas lainnya yang berwenang.
3. Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
4. Direksi telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) serta Satuan Kerja Kepatuhan.
5. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Perusahaan membentuk komite dibawah Direksi sebagai berikut:
 - a. Komite Manajemen Risiko (RMC)
 - b. Komite Aset dan Liabilities (ALCO)

- c. IT Steering Committee
- d. Komite Human Capital

4. Komite Audit

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan atas perusahaan. Komite Audit juga memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terhadap fokus kerja tahunan. Tugas dan tanggung jawab komite audit adalah sebagai berikut:

- Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Melakukan pemantauan atas proses penyusunan Laporan Keuangan dengan menekankan agar standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku dapat terpenuhi, serta melakukan review informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya untuk menilai kesesuaiannya dengan standar dan kebijakan yang berlaku.
- Melakukan review atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.

5. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite nominasi dan remunerasi bertugas menetapkan kriteria pemilihan calon anggota dewan komisaris dan direksi serta

mengusulkan sistem dan jumlah remunerasinya. Dewan komisaris dapat mengajukan calon anggota dewan komisaris dan direksi untuk memperoleh keputusan RUPS dengan cara sesuai ketentuan anggaran dasar. Komite nominasi dan remunerasi terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang terdiri dari 1 (satu) ketua dengan 2 (dua) orang anggota.

6. Komite Pemantauan Risiko (ROC)

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan khususnya untuk hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah untuk memantau pelaksanaan prinsip-prinsip dan praktek-praktek untuk pengelolaan risiko dalam kerangka manajemen risiko Bank.

Komite pemantauan risiko terdiri dari 4 (empat) orang anggota, yang terdiri dari 1 (satu) ketua dengan 3 (tiga) orang anggota.

7. Komite GCG (*Good Corporate Governance*)

Komite GCG bertugas membantu dewan komisaris dalam menyusun dan mengkaji kebijakan GCG serta menilai konsistensi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Komite GCG juga membantu perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan dan etika bisnis yang baik. Komite GCG terdiri dari 4

(empat) orang anggota yang terdiri dari 1 (satu) ketua dengan 3 (tiga) orang anggota.

8. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan yang mempunyai fungsi sebagai penghubung antara Perusahaan dengan Bapepam dan LK, BEI dan institusi terkait lainnya serta masyarakat.

Sekretaris Perusahaan juga memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal serta memastikan bahwa Direksi mengetahui perubahan peraturan yang terjadi serta implikasinya.

Secara garis besar Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) bertugas antara lain :

- mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik.
- memberikan masukan kepada direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
- sebagai penghubung atau *contact person* antara Perusahaan sebagai Emiten atau Perusahaan Publik dengan BAPEPAM-LK dan masyarakat

4.1.3. Laporan Keuangan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk

Tabel 4.1

Ikhtisar Data Keuangan PT. Bank. Internasional Indonesia, tbk

Per tanggal 31 Desember 2006, 2007, 2008, 2009, 2010

Keterangan	31-Des				
	2010	2009	2008	2007	2006
Neraca					
Aset	71.624.563	58.701.483	53.790.638	50.527.287	48.253.624
Kewajiban	64.394.859	52.052.976	48.867.583	45.268.410	42.998.770
Ekuitas	7.229.704	6.648.507	4.923.055	5.258.877	5.254.854
	71.624.563	58.701.483	53.790.638	50.527.287	48.253.624
Laba Rugi					
Pendapatan Bunga Bersih	3.230.646	2.645.894	2.354.461	2.123.218	2.203.925
Pendapatan Operasional-Bersih	580.073	(188.791)	358.591	459.846	622.807
Pendapatan Non operasional-Bersih	71.912	159.554	247.437	83.322	32.505
Laba Sebelum Beban Pajak	651.985	(29.237)	606.028	543.168	655.312
Beban Pajak-Bersih Hak Minoritas	190.996	11.732	137.331	190.341	21.602
Laba / (Rugi) Bersih	460.989	(40.969)	468.697	352.827	633.710
Laba / (Rugi)per Saham Dasar (nilai penuh)	8	(1)	10	7	13

4.2 Isi dan Pembahasan

4.2.1. Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Penilaian kesehatan pada suatu perusahaan sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur bagi para nasabah, pemegang saham dan investor. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan (*C – Capital*

), kualitas aset (*A – Asset Quality*), manajemen (*M – Management*), rentabilitas (*E – Earning*) dan likuiditas (*L – Liquidity*), yang seluruhnya disingkat menjadi “CAMEL” terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Adapun Penelitian yang dilakukan penulis disini hanya pada analisis Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Likuiditas (*Liquidity*) atau analisis CAEL selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2006-2010 untuk perbandingan, namun penulis hanya akan melakukan analisis pada dua tahun terakhir saja yaitu tahun 2009 dan 2010. Berikut merupakan hasil penelitian yang penulis peroleh:

1. Permodalan (*Capital*)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Berdasarkan peraturan BI, modal terdiri dari Modal inti (*Tier 1*) dan Modal Pelengkap (*Tier 2*) serta modal pelengkap tambahan (*Tier 3*) yang dialokasikan untuk mengantisipasi risiko pasar, setelah memperhitungkan faktor-faktor tertentu yang menjadi pengurang modal. Sedangkan ATMR yang wajib diperhitungkan oleh Bank mencakup ATMR untuk risiko

kredit dan ATMR untuk risiko operasional, ditambah ATMR untuk risiko pasar bagi bank yang memenuhi kriteria tertentu. Perseroan telah memperhitungkan rasio CAR dengan risiko kredit, pasar, dan operasional sejak tahun 2010 sesuai dengan ketentuan BI.

Rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR Kredit, Operasional dan Pasar}}$$

Tabel 4.2
Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-<81	Cukup Sehat
51-<66	Kurang Sehat
0-<51	Tidak Sehat

Berikut merupakan rasio kewajiban minimum perseroan per tanggal 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007 dan 2006:

Tabel 4.3
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio/CAR*)
per tanggal 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007, 2006

(dalam jutaan
rupiah)

Keterangan	31-Des				
	2010	2009	2008	2007	2006
Modal Inti	6.778.320	5.268.695	5.316.869	3.519.260	3.070.652
Modal Pelengkap	362.255	370.408	1.794.460	2.666.890	2.459.530
Modal Modal inti dan pelengkap	7.140.575	5.639.103	7.111.329	6.186.150	5.530.182
Tertimbang Menurut Resiko (TMR) Kredit	51.508.352	38.013.130	35.939.165	28.996.026	22.962.455
Tertimbang Menurut Resiko (TMR) Operasional	4.262.518				
Tertimbang Menurut Resiko (TMR) Pasar	679.533	320.143	640.919	1.636.143	771.632
Total ATMR Kredit, operasional dan pasar	56.450.403	38.333.273	36.580.084	30.632.169	23.734.087
Total ATMR Kredit, operasional	55.770.870	38.013.130	35.939.165	28.996.026	22.962.455

Sumber: Perseroan

Tabel 4.4

CAR perseroan per 31 Desember

(dalam persentase)

Keterangan	31-Des				
	2010	2009	2008	2007	2006
CAR untuk risiko kredit dan risiko operasional	12,80%	14,83%	19,79%	21,33%	24,08%
CAR untuk risiko kredit, risiko operasional, risiko Pasar	12,65%	14,71%	19,44%	20,19%	23,30%
CAR minimum	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00

Sumber : Perseroan

Untuk faktor permodalan, penilaian dari sisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai syarat Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada saat itu. Jika KPMM pada saat itu sebesar 8%, dan

bank yang memiliki CAR sebesar 8% akan diberi predikat “Sehat” dengan nilai kredit 81, dan setiap kenaikan 0,1% dari 8% nilai kredit ditambah 1 (satu) hingga maksimum 100. Namun jika CAR hanya sebesar 7,9% akan diberi predikat “Kurang sehat”, maksimum dengan nilai 65 dan setiap penurunan 0,1% dari rasio 7,9% nilai kredit dikurangi 1 (satu) dengan nilai minimum.

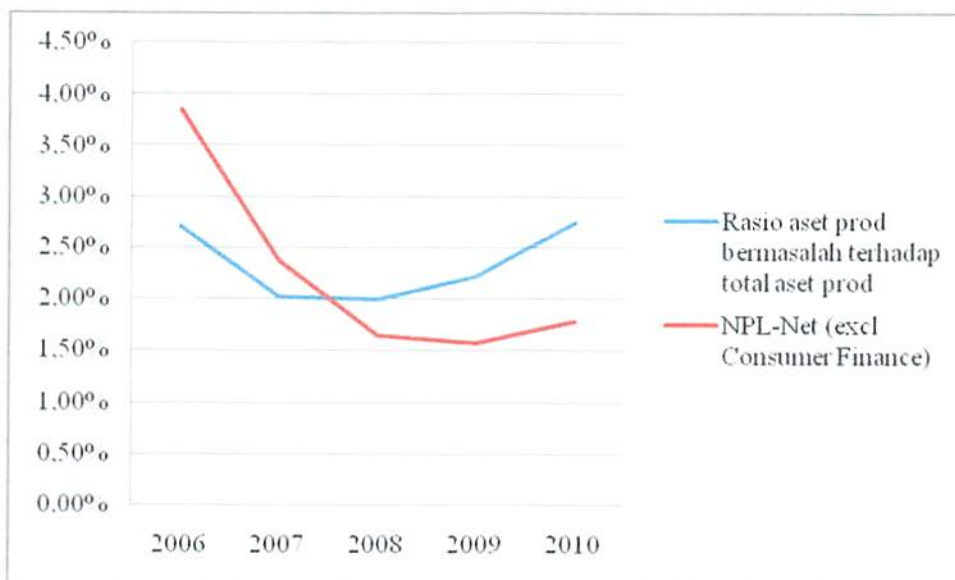
2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Kualitas Aset dapat ditentukan dengan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) dimana suatu keadaan risiko kredit seperti yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia terhadap jumlah total kredit. *Credit Risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya peneriman yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Secara sistematis N PL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Berikut merupakan NPL Perseroan per 31 Desember:



Gambar 4.1

Hubungan Rasio Aset produktif bermasalah dengan NPL-Net PT Bank Internasional Indonesia, Tbk

Dilihat dari gambar grafik diatas, dapat terlihat bahwa NPL-net tertinggi berada pada tahun buku 2006 yaitu sebesar 3,85% dengan demikian apabila, suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Sedangkan, jumlah NPL-net terendah dapat terlihat pada grafik diatas yaitu pada tahun buku 2009 sebesar 1,57%, hal ini akan memperkecil biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga tidak dapat berpotensi pada kerugian bank.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas/Profitabilitas merupakan kemampuan Perseroan dalam meraih laba. Rasio yang digunakan secara umum adalah:

a. *Return On Asset* (ROA)

ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan menghitung jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE (*return on equity*) merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan total ekuitas.

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Ekuitas}}$$

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Rumus:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}}$$

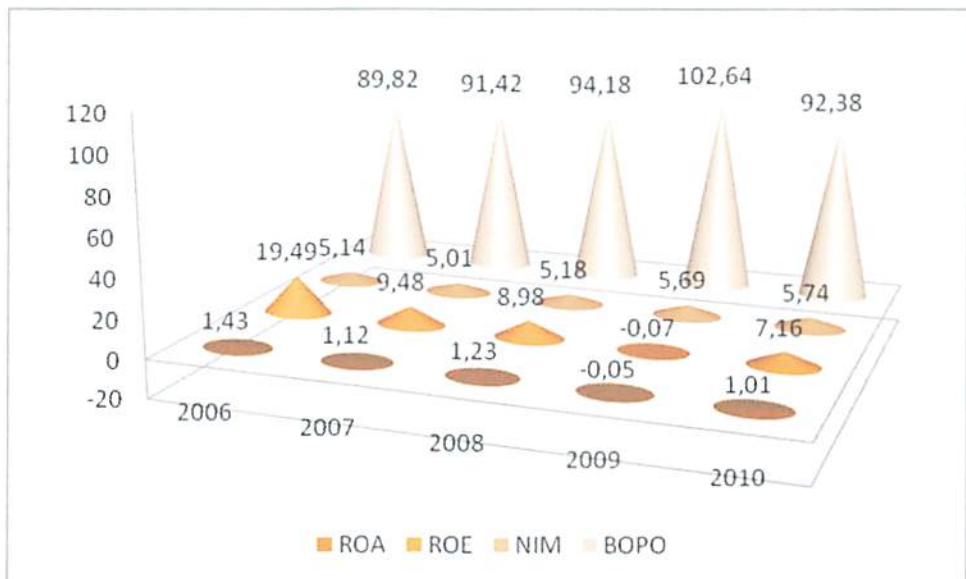
d. *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Berikut merupakan grafik faktor Rentabilitas dengan menggunakan ROA, ROE, NIM, dan BOPO per 31 Desember:



Gambar 4.2

Perkembangan Rasio-Rasio PT Bank Internasional
Indonesia Tbk

Dilihat dari grafik diatas maka dapat di analisis masing-masing rasio sebagai berikut:

1. Rasio ROA perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar 1,01%, meningkat signifikan dari negatif 0,05% pada tahun 2009 yang disebabkan meningkatnya perolehan laba sebelum pajak pada tahun 2010, dimana laba sebelum pajak pada tahun 2010 mencapai Rp.651.985 juta dengan rata-rata jumlah aset sebesar Rp.64.504.572 juta, sedangkan pada tahun 2009 Perseroan membukukan rugi sebelum pajak sebesar Rp.29.237 juta dengan rata-rata jumlah aset sebesar Rp.53.980.817 juta. Hal ini dapat terlihat bahwa

kemampuan perseroan untuk menghasilkan laba pada tahun buku 2010 lebih baik dibanding dengan pada tahun buku 2009.

2. Rasio ROE Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar 7,16%, meningkat signifikan dari negatif 0,77% pada tahun 2009 yang disebabkan meningkatnya perolehan laba setelah pajak pada tahun 2010, dimana laba setelah pajak tahun 2010 mencapai Rp.460.989 juta dengan rata-rata jumlah ekuitas sebesar Rp.6.422.642 juta, sedangkan pada tahun 2009 Perseroan membukukan rugi setelah pajak sebesar Rp.40.969 juta dengan rata-rata jumlah ekuitas sebesar Rp.5.300.583 juta. Hal ini dapat terlihat bahwa perseroan pada tahun buku 2010 lebih menghasilkan keuntungan dibanding pada tahun buku 2009 dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perseroan yang meningkat pada tahun buku 2010.
3. Rasio NIM Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar 5,74%, meningkat dari 5,69% pada tahun 2009 yang disebabkan meningkatnya pendapatan bunga. Pada tahun 2010 Perseroan membukukan pendapatan bunga sebesar Rp.3.230.646 juta dengan rata-rata jumlah aset produktif sebesar Rp.56.267.758 juta, sedangkan pada tahun 2009 pendapatan bunga Perseroan sebesar Rp.2.645.894 juta dengan rata-rata jumlah aset produktif sebesar Rp.46.497.306 juta. Hal ini dapat terlihat besarnya rasio NIM pada tahun buku

2010 dibanding dengan dengan tahun buku 2009 maka, meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola perseroan sehingga kemungkinan perseroan mengalami kondisi bermasalah semakin kecil.

4. Rasio BOPO Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar 92,38%, menurun dari 102,64% pada tahun 2009 yang disebabkan menurunnya jumlah beban operasional, sedangkan jumlah pendapatan operasional mengalami peningkatan. Jumlah beban operasional Perseroan pada tahun 2010 sebesar Rp.7.036.314 juta, dengan jumlah pendapatan operasional sebesar Rp.7.616.387 juta, sedangkan pada tahun 2009 jumlah beban operasional Perseroan sebesar Rp.7.335.208 juta, dengan jumlah pendapatan operasional sebesar Rp.7.146.417 juta. Dari analisis diatas dapat terlihat bahwa rasio BOPO perseroan dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya, hal ini disebabkan oleh ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia bahwa rasio BOPO untuk faktor Rentabilitas yaitu dibawah 90%.

4. Likuiditas (*Liquidity*)

Untuk mengukur tingkat likuiditas bank BII, tbk, digunakan suatu ukuran atau rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) dengan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Loan Debt Ratio} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Tabel 4.5
Loan to Debt Ratio

Tahun	LDR
2010	83,18%
2009	78,11%
2008	79,43%
2007	76,10%
2006	57,22%

Sumber: Perseroan

Likuiditas merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan tepat waktu dengan harga wajar. Merujuk Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal “Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”, tingkat posisi LDR Perseroan secara berturut-turut pada posisi 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007 dan 2006 masing-masing sebesar 83,14%, 78,11%, 79,43%, 76,10% dan 57,22% dan masuk dalam peringkat II, yang berarti bahwa secara keseluruhan Perseroan memiliki likuiditas yang baik dan memiliki kemampuan dalam mengakses pasar untuk pendanaan. Disamping itu, Perseroan

juga menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas melalui ALCO *meeting* secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan atas simpanan dana pihak ketiga yang digunakan untuk memberikan pinjaman semakin membaik, sehingga dapat diperoleh laba secara optimal dan menghindari dana *idle*.

Dilihat dari analisis dan tata cara penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk, berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia perseroan yang dianggap “*Sehat*”, tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun perseroan masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.

4.2.2. Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih (*Net Income*), Menurut Teddy Rahman, S.E. M.M yang dikutip dari Mariawaty, 2005, pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

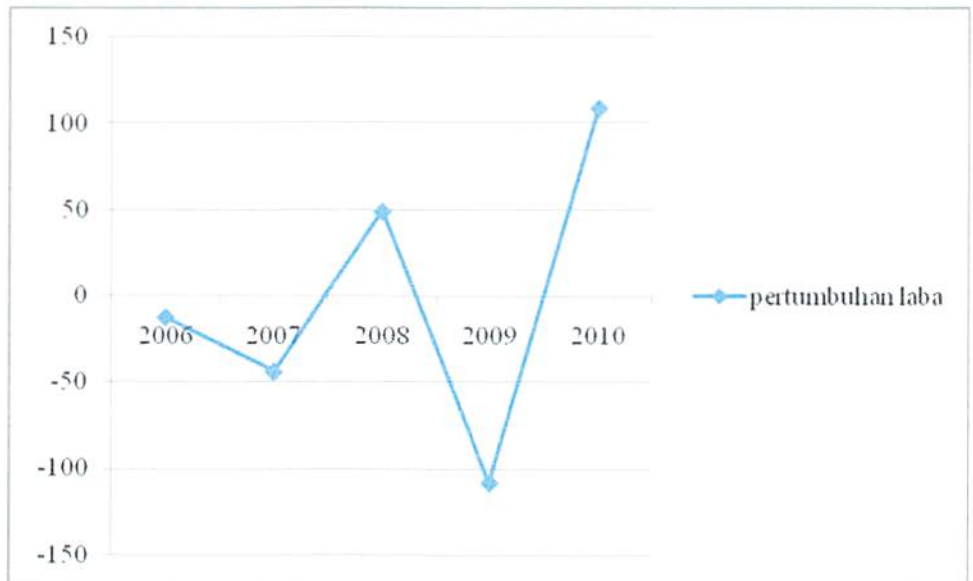
$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana : ΔY_{it} = Pertumbuhan laba pada periode t

Y_{it} = laba perusahaan pada periode t

Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

Seperti yang tertera pada Tabel 1.1 dalam Bab I skripsi ini terlihat jelas bahwa Pertumbuhan laba bersih perseroan pada tahun 2009 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu (40.969.000.000) dan mengalami kenaikan pada tahun 2010 yaitu sebesar 460.989.000.000. Hal ini disebabkan pada tahun 2009 pendapatan non operasional bersih yang didalamnya melingkupi (kerugian) keuntungan penjualan aset tetap dan inventaris, keuntungan penjabaran transaksi valuta asing dan pendapatan non operasional lainnya lebih besar yaitu sebesar 159.554.000.000 dibandingkan dengan pendapatan operasional bersih dimana pada pendapatan operasional bersih lebih besar beban-beban operasional selain bunga dibanding dengan pendapatan operasional selain bunga setelah dikurangi dengan pendapatan bunga bersih yaitu sebesar (188.791.000.000). Namun pada tahun buku 2010 perseroan dapat menutupi kerugian tersebut dengan meminimalkan beban-beban operasional selain bunga dan meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada tahun buku 2010 pendapatan operasional bersih perseroan sebesar 580.073.000.000 dan pendapatan non operasional bersih sebesar 71.912.000.000.



Gambar 4.3

Tingkat Pertumbuhan Laba dengan menggunakan Laba bersih pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk

4.2.3. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba, sedangkan independennya adalah Tingkat Kesehatan Bank dengan Sub variabelnya adalah *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings*, *Liquidity*. Dikarenakan penelitian menggunakan variabel independen sebanyak empat sub variabel maka untuk uji statistik penulis akan menambahkan satu tahun periode penelitian menjadi enam tahun. Namun, hanya untuk uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi berganda saja untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan

variabel dependennya selain itu, penulis tetap menggunakan periode penelitian sebanyak lima tahun untuk pembandingan.

Statistik deskriptif yang akan dibahas meliputi: jumlah tahun (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi (δ) untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Deskripsi Variabel Penelitian PT Bank Internasional Indonesia Tbk (%)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	6	-109,00	109,00	7,0000	78,06920
Capital	6	12,65	23,30	18,6717	4,13974
Asset Quality	6	1,57	3,85	2,2167	,85425
Earnings	6	84,89	102,64	92,5550	5,86343
Liquidity	6	55,30	83,18	71,5567	12,08717
Valid N (listwise)	6				

Sumber: Deskriptif Statistik SPSS 19, 2012

Pada tabel 4.6 diatas dlihat bahwa variabel pertumbuhan laba dengan jumlah tahun (N) sebanyak 6 tahun mempunyai pertumbuhan rata-rata sebesar 7% dengan pertumbuhan laba minimal -109% dan maksimal 109%, sedangkan standar deviasinya sebesar 78%.

Variabel penelitian dengan menggunakan sub variabel *Capital* dengan jumlah tahun (N) 6 tahun mempunyai persentase

rata-rata sebesar 18,67% dengan minimal 12,65% dan maksimal 23,30% sedangkan standar deviasinya sebesar 4,14%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa kewajiban yang disyaratkan Bank Indonesia terpenuhi yaitu minimum 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Sementara standar deviasi sebesar 4,14% lebih kecil dibanding nilai mean-nya sebesar 18,67%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya data *Capital* relatif baik.

Asset Quality dengan jumlah tahun (N) 6 tahun mempunyai persentase rata-rata sebesar 2,22% dengan minimal 1,57% dan maksimal 3,85% sedangkan standar deviasinya sebesar 8,54%. Hal ini menunjukkan secara statistik selama periode kualitas aset yang dimiliki perseroan dengan rasio NPL tidak sesuai standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu maksimal 5%. Sementara standar deviasi sebesar 0,85% masih lebih kecil dibandingkan nilai mean-nya sebesar 2,22%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya data *Asset Quality* relatif baik.

Earnings dengan jumlah tahun (N) 6 tahun mempunyai persentase rata-rata sebesar 92,55% dengan minimal 84,89% dan maksimal 102,64% sedangkan standar deviasinya sebesar 5,86%. Hal ini menunjukkan secara statistik selama periode penelitian tingkat Rentabilitas yang dimiliki perseroan dengan rasio BOPO tidak sesuai standar yang ditetapkan Bank Indonesia hal ini karena

tingkat efisiensi operasi perseroan melebihi standar Bank Indonesia, yaitu dibawah 90%. Sementara standar deviasi sebesar 5,86% masih lebih kecil dibandingkan nilai mean-nya sebesar 92,55%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya data *Earnings* relatif baik.

Liquidity dengan jumlah tahun (N) 6 tahun mempunyai persentase rata-rata sebesar 71,56% dengan minimal 55,30% dan maksimal 83,18% sedangkan standar deviasinya sebesar 12,08%. Hal ini menunjukkan secara statistik selama periode likuiditas yang dimiliki perseroan dengan rasio LDR yang dicapai perseroan kurang dari standar yang ditetapkan bank Indonesia yaitu 80%-110%. Sementara standar deviasi sebesar 12,08% masih lebih kecil dibandingkan nilai mean-nya sebesar 71,56%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya data *Liquidity* relatif baik.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Cara temudah mendeteksi normalitas dilakukan dengan cara uji statistik. Uji statistik yang dapat dilakukan dalam uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov. Secara multivarians pengujian data dilakukan terhadap nilai

residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 (Ghozali, 2006).

Tabel 4.7
Hasil Uji normalitas Variabel Penelitian PT Bank Internasional
Indonesia Tbk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pertumbuhan Laba	,205	6	,200 [*]	,971	6	,900
Capital	,240	6	,200 [*]	,922	6	,518
Asset Quality	,262	6	,200 [*]	,790	6	,048
Earnings	,224	6	,200 [*]	,941	6	,671
Liquidity	,313	6	,200 [*]	,811	6	,073

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengujian SPSS 19,2012

Dari tabel diatas kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Pertumbuhan Laba, *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings*, *Liquidity* sebesar 0,200. karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data Pertumbuhan Laba, *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings*, *Liquidity* berdistribusi normal.

4.2.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Capital	0,307	3,262
	Asset Quality	0,484	2,066
	Earnings	0,531	1,884
	Liquidity	0,293	3,412

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: hasil uji statistik SPSS 19,2012

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari Multikolinieritas jika mempunyai nilai *Tolerance* dibawah 1 dan VIF dibawah 10. hal ini menunjukkan dalam model ini tidak terjadi Multikolinieritas.

4.2.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman's rho.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Correlations			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1
		Sig. (2-tailed)	.
		N	6
	Capital	Correlation Coefficient	0,086
		Sig. (2-tailed)	0,872
		N	6
Asset Quality	Correlation Coefficient	-0,029	
	Sig. (2-tailed)	0,957	
	N	6	
Earnings	Correlation Coefficient	0,029	
	Sig. (2-tailed)	0,957	
	N	6	
Liquidity	Correlation Coefficient	0,257	
	Sig. (2-tailed)	0,623	
	N	6	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengujian SPSS 19,2012

Dari tabel diatas, dapat diketahui korelasi antara *Capital* dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,872, korelasi antara *Asset Quality* dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,957, korelasi antara

Earnings dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,957, dan korelasi antara *Liquidity* dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,623. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

4.2.5. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Untuk dapat membuktikan apakah terdapat pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba dengan metode CAEL dan untuk memperlihatkan seberapa besar pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengujian statistik, yaitu dengan melakukan analisis regresi, baik menggunakan rumus regresi dengan perhitungan manual maupun menggunakan *SPSS 19*.

4.2.5.1. Hasil Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai (R^2) yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependennya. Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 ^a	,739	-,307	89,24531

a. Predictors: (Constant), Liquidity, Earnings, Asset Quality, Capital

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengujian SPSS 19, 2012

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai $R = 0,859$ dan $R^2 = 0,739$ kurang dari 0,50 artinya hasil ini kurang dapat dipakai untuk memprediksi hubungan antara tingkat kesehatan bank dengan sub variabel *Capital*, *Asset quality*, *Earnings*, dan *Lliquidity* dengan pertumbuhan laba. Selain itu, *error estimate* yang ditunjukkan pada tabel 4.10 di atas sebesar 89,245 artinya errornya tinggi, karena *error estimate* yang baik adalah mendekati 0.

Untuk menguji apakah parameter koefisien *Adjusted R²* signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian dengan bantuan alat uji statistik metode Fisher (Uji F) dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak; dan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0

dapat diterima. Untuk mengetahui nilai F tersebut maka akan disajikan dalam hasil uji F.

4.2.5.2. Hasil Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.11
Perhitungan Uji F
Annova (b)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22509,274	4	5627,319	,707	,700 ^a
	Residual	7964,726	1	7964,726		
	Total	30474,000	5			

a. Predictors: (Constant), Liquidity, Earnings, Asset Quality, Capital

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

sumber: Hasil Pengujian SPSS 19, 2012

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 0,707 dengan tingkat signifikansi 0,700. Bila nilai signifikansi pada tabel 4.11 dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji F lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank dengan

menggunakan sub variabel *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings*, dan *Liquidity* tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba secara simultan.

4.2.5.3. Hasil Uji t

Hasil uji t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan output SPSS secara parsial pengaruh dari keempat variabel independen yaitu *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings*, *Liquidity* terhadap pertumbuhan laba ditunjukkan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Perhitungan Uji T
Coefficients (a)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4192231,167	2167192,816		1,934	,304
	Capital	79996,378	3706704,618	,012	,022	,986
	Asset Quality	2851059,058	14294356,411	,091	,199	,875
	Earnings	-4204326,424	1988860,079	-,920	-2,114	,281
	Liquidity	75944,503	1298451,001	,034	,058	,963

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil pengujian SPSS 19, 2012

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan Laba} = & 4192231,167 + 79996,378 \text{ Capital} + \\ & 2851059,058 \text{ Asset Quality} - 4204326,424 \text{ Earnings} + \\ & 75944,503 \text{ Liquidity} + e \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan uji T pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dengan menggunakan sub variabel *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings*, dan *Liquidity* tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba.

Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel seperti, *Capital* sebesar 0,986 lebih besar bila dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. *Asset Quality* sebesar 0,875 lebih besar bila dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. *Earnings* sebesar 0,281 lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. begitu juga dengan *Liquidity* sebesar 0,963 lebih besar bila dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05.

Hasil perhitungan statistik secara manual maupun dengan menggunakan SPSS 19, menunjukkan bahwa variabel *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings*, dan *Liquidity* tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan laba pada periode penelitian. Hal

ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank pada PT Bank Internasional Indonesia, Tbk untuk tahun buku 2005 sampai tahun buku 2010, tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan laba PT Bank Internasional Indonesia, Tbk pada periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan laba lebih dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain tingkat kesehatan bank, yaitu seperti:

1. Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat *leverage*. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Hasil pengujian yang dilakukan secara statistik dengan menggunakan SPSS bertentangan dengan pendapat dari Teddy Rahman yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara

tingkat kesehatan bank dengan menggunakan *CAR*, *NPL*, *BOPO*, *NIM*, dan *LDR* terhadap tingkat pertumbuhan laba. Dengan penelitian yang dilakukan Teddy Rahman tersebut sama saja dengan penelitian namun, dalam penelitian ini hanya sub variabelnya saja yang disebutkan bukan terhadap rasio keuangan.

Menurut Kartika Sari (2006) dalam hal perbankan ada faktor-faktor lain yang memengaruhi tingkat pertumbuhan laba, yaitu antara lain *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *cash ratio*, *primary ratio*, dan *capital adequacy ratio*.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis bertentangan dengan para pendapat dan hasil uji statistik baik secara manual maupun secara statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS yang menyebutkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank dengan sub variabel *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings*, dan *Liquidity* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dari hasil analisis dan mengacu terhadap penilaian kesehatan bank seperti yang tertera dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dengan faktor-faktor penilaian kesehatan bank yaitu *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings*, dan *Liquidity* pada tahun buku 2006 sampai dengan tahun buku 2010 dapat dikatakan bahwa PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk dianggap “*Sehat*”, tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun perseroan masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin. Hal ini terlihat dengan semua faktor pada penilaian kesehatan bank berada diatas nilai rata-rata yang ditentukan oleh Bank Indonesia walaupun, pada faktor *Earnings* atau faktor profitabilitas perseroan mengalami pergerakan yang fluktuatif adapun dengan rasio keuangan pada ROA dan ROE pada tahun buku 2009 mengalami pergerakan negatif dan rasio BOPO pada tahun buku yang sama yaitu ditahun 2009 berada jauh diatas nilai rata-rata.

2. Pertumbuhan Laba PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk pada tahun buku 2006 sampai dengan tahun buku 2010 mengalami pergerakan yang fluktuatif dengan laba bersih perseroan yang naik turun. Seperti diperlihatkan pertumbuhan laba bersih pada tahun buku 2009 mengalami penurunan yang signifikan atau negatif. Hal ini disebabkan karena, besarnya jumlah pendapatan non operasional bersih yang didalamnya melingkupi (kerugian) keuntungan penjualan aset tetap dan inventaris, keuntungan penjabaran transaksi valuta asing dan pendapatan non operasional lainnya dibandingkan dengan jumlah pendapatan operasional bersih. Namun, pada tahun buku 2010 hal tersebut dapat ditutupi kembali dengan menaikkan jumlah pendapatan operasional bersih yaitu menaikkan pendapatan bunga dan beban bunga sehingga dapat lebih besar dan menurunkan jumlah pendapatan non operasional bersih.
3. Hasil penelitian baik secara simultan maupun parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara tingkat kesehatan bank terhadap tingkat pertumbuhan laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk, baik pada periode penelitian yang dilakukan selama 6 tahun yaitu dari tahun buku 2005 sampai dengan tahun buku 2010. Hasil pengujian yang menyatakan bahwa tidak terdapatnya pengaruh positif tingkat kesehatan bank terhadap tingkat pertumbuhan laba yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan sub variabel *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings*, dan *Liquidity* bertentangan dengan para pendapat yang penulis teliti, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara masing-masing rasio keuangan tingkat kesehatan bank terhadap tingkat

pertumbuhan laba. Suatu keadaan dimana perseroan dapat dikatakan “*sehat*” dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan pada saat ini sudah dapat menjadi tolak ukur yang akurat bagi para nasabah dan calon nasabah untuk lebih mempercayai menaruh sebagian modalnya terhadap perseroan.

5.2. Saran

Informasi yang relevan dengan kondisi perekonomian dan industri keuangan selalu dicari oleh pelaku pasar, namun tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga dan direspon positif oleh pelaku pasar. Hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap tingkat pertumbuhan laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara tingkat kesehatan bank terhadap tingkat pertumbuhan laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan data yang diolah, karena penelitian ini hanya terbatas pada satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini hanya meneliti satu variabel independen dengan 4 sub variabel independen terhadap satu variabel dependen dan tahun pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya lima tahun buku, yaitu dari tahun 2006-2010, dan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka disarankan:

1. Bagi *nasabah* dan calon *nasabah*

Sebelum menaruh dan menginvestasikan sebagian uang dan modalnya, maka *nasabah* dan calon *nasabah* perlu memperhatikan dan

mempertimbangkan informasi yang ada, baik itu informasi yang berasal dari perusahaan maupun dari luar perusahaan, agar *nasabah* dan calon *nasabah* tidak salah dalam mengambil keputusan serta terhindar dari kerugian.

2. Bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan

Bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan transparansi dan teliti dalam menetapkan kebijakan pada perseroan, dengan tetap mempertahankan kondite perseroan yang dianggap "*sehat*" untuk mengatasi masalah perekonomian dalam industri keuangan dan lebih meningkatkan laba bersih agar pertumbuhan laba untuk masa depan lebih tinggi dan stabil, sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan dan dapat menunjang pasar yang efisien.

3. Bagi peneliti lebih lanjut

Saran penulis bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut disarankan untuk menggunakan objek yang lebih banyak dan lebih luas, tahun pengamatan sebaiknya ditambah lebih dari lima tahun buku yang diamati, meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba baik yang bersumber dari laporan keuangan maupun pertimbangan pemilik dan manajemen perusahaan, serta menggunakan alat analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Prastowo, Dwi dan Juliaty Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi kedua, UPP STIM YKPN
- Veithzal Rivai dkk, 2007. *Bank and Financial Institution Management*, Edisi 1, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rahman, Teddy SE, 2009, *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus pada Bank Non devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*, untuk tesis Megister Manajemen Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2008. *Pemasaran Bank*, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, Kencana, Jakarta
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi-8-, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta
- Gubernur Bank Indonesia, 2004. *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/2004*
- Gubernur Bank Indonesia, 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP*
- Website Perseroan, www.bii.co.id "Laporan Keuangan Koran" (diakses 23 September 2011)
- Website Perseroan, www.bii.co.id "Annual Report" (diakses 23 September 2011)
- Wild, John J. K. R. Subramanyan dan Robert F. Halsey. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
- Wild, John J. K. R. Subramanyan dan Robert F. Hasley , 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 10, Salemba Empat: Jakarta
- Prihadi, Toto, 2010, *Analisis Laporan Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Ppm. Jakarta.
- Supriyono, Maryanto, 2011, *Buku Pintar Perbankan*, edisi 1, Andi. Yogyakarta.
- Syahrial, Darmawan, 2008, *Manajemen Keuangan*, edisi 2. Mitra Wacana Media. Jakarta .
- Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso, 2007, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, edisi 7. Salemba Empat. Jakarta
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara. Jakarta

PSAK No 1 Revisi 2009

<http://www.wikipedia.com>

<http://www.google.com>

Kasmir, 2011, *Dasar-Dasar Perbankan*, cetakan ke-9. PT. Raja Grafindo Persada.
Jakarta

Bragg, Steven M, 2011, *Panduan IFRS*. PT. Indeks. Jakarta

Hasibuan, H Malayu S.P, 2011, *Dasar-dasar Perbankan*, PT. Bumi Aksara.
Jakarta

Rifai, Ahmad, 2010, *Pengaruh Return On Investment, Leverage, dan Current Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Industri Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI periode tahun 2004-2008*. Skripsi. Universitas Djuanda

Martono, 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi Pertama Cetakan Keempat. EKONISIA. Yogyakarta

Purwati, Dewi, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAEL Pada PT. Bank Muamalat Indonesi, tbk*. Skripsi. Universitas Djuanda

Priyanto, Duwi, 2010, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom: Yogyakarta.

Lampiran

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kartika Sari

Nomor Mahasiswa : 022108059

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan benar saya telah menghubungi perusahaan yang akan saya riset, dan dari pihak perusahaan telah menyatakan kesanggupan untuk menerima dilakukanya riset/observasi tersebut.

Adapun dari pihak perusahaan yang menerima :

Nama : Budi Eryanto

Jabatan : Head Office Human Capital Center

Perusahaan : PT. Bank Internasional Indonesia, tbk

Lokasi Perusahaan : Jl. MH. Thamrin Plaza Bii No. 51, Jakarta Pusat 10350

Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, tbk

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bogor, 23 April 2012

Yang Menyatakan,



(Kartika Sari)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 0243/PRPM/IV/12

Sehubungan dengan surat Universitas Pakuan, No: 379/D.2/FE-UP/IV/2012, tanggal 11 April 2012, dengan ini diberitahukan bahwa:

Nama : Kartika Sari
NIM : 022108059
Program : Strata Satu (S.1)
Semester : VIII
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Telah melakukan penelitian yang meliputi mencari dan mengumpulkan data di Pusat Referensi Pasar Modal dalam jadwal tanggal 21 Januari 2012 s/d 16 April 2012 dalam rangka penyelesaian Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 April 2012

 **Pusat Referensi Pasar Modal**
Capital Market Reference Center

Andra Soekajat Hadikoesoemo
Manajer

Lampiran 2

Laporan Hasil Tingkat Penilaian Kesehatan Bank

No	Komposit	Peringkat	Analisis
1.	Permodalan	2	Peseroan memiliki kecukupan modal yang tinggi di atas ketentuan yang berlaku, ditunjang oleh kondisi keuangan pemegang saham yang sangat kuat dan aset produktif yang diklasifikasikan yang rendah. Meskipun tingkat pertumbuhan modal masih kecil namun dengan akses Perseroan kepada sumber permodalan yang baik maka dari sisi permodalan Perseroan tergolong baik.
2.	Kualitas Aset	3	Kualitas aset produktif Perseroan baik, ditunjang dengan kebijakan pengelolaan aset produktif yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah dilaksanakan secara konsisten.
3.	Manajemen	2	Divisi kepatuhan menerbitkan <i>Compliance Brief</i> guna memberikan pemahaman secara umum terhadap regulasi yang dikeluarkan oleh BI, khususnya peraturan yang bersifat umum dan berpengaruh secara <i>bank wide</i> . <i>Regulation control sheet</i> juga dibuat guna memantau penerapan ketentuan BI pada unit kerja terkait secara berkala.
4.	Rentabilitas	2	Secara umum, kinerja rentabilitas Perseroan mengalami keuntungan yang cukup signifikansi. Kemampuan Perseroan dalam memperoleh laba mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode sebelumnya, dimana hal ini ditandai dengan margin bunga bersih yang sangat tinggi dan tingkat efisiensi yang baik sehingga tingkat kestabilan akan potensi kerugian dapat diantisipasi secara berkala.
5.	Likuiditas	2	Secara keseluruhan Perseroan memiliki likuiditas yang baik. Kemampuan Perseroan dalam mengakses pasar untuk pendanaan juga baik. Perseroan juga telah menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas melalui <i>ALCO meeting</i> secara maksimal.
	KESIMPULAN PERINGKAT KOMPOSIT	2	Permodalan perseroan kuat, penanganan kualitas aset baik, perolehan laba relatif stabil, likuiditas memadai, dan sensitivitas terhadap resiko pasar rendah dan penerapan praktek manajemen yang sehat telah diberlakukan dengan baik.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2009 with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
ASET				ASSETS
Kas	1.432.055	2c,4	1.767.742	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6.188.335	2c,2d,5	2.712.139	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.102.781	2c,2e,2m,6,44	461.464	Current accounts with other banks
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(11.166)		(5.447)	Less: Allowance for possible losses
Giro pada bank lain - bersih	1.091.615		456.017	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.399.699	2c,2f,2m,7,44	2.089.611	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(7.501)		(11.546)	Less: Allowance for possible losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	1.392.198		2.078.065	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek		2c,2g,2m,8,44		Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.434.395		1.416.000	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	3.007.155		3.315.139	Available-for-sale
Diperdagangkan	9.774		52.999	Trading
	4.451.324		4.784.138	
Dikurangi:				Less:
Saldo yang belum diamortisasi	(189.811)		(212.098)	Unamortized amount
Kerugian yang belum direalisasi	(59.065)		(722.483)	Unrealized losses
Penyisihan kerugian	(215.306)		(25.750)	Allowance for possible losses
Efek-efek - bersih	3.987.142		3.823.807	Marketable securities - net
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	5.338.303	2g,9	5.304.434	Government recapitalization bonds
Tagihan derivatif		2c,2i,2m,10,44		Derivatives receivable
Pihak terkait	2.901		-	Related parties
Pihak ketiga	15.580		143.135	Third parties
	18.481		143.135	
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(152)		(690)	Less: Allowance for possible losses
Tagihan derivatif - bersih	18.329		142.445	Derivatives receivable - net

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
Kredit yang diberikan				<i>Loans</i>
Pihak terkait	32.791	2c,2j,2m, 11,44	30.746	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	37.337.491		35.214.479	<i>Third parties</i>
	37.370.282		35.245.225	
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(870.133)		(900.748)	<i>Less: Allowance for possible losses</i>
Kredit yang diberikan - bersih	36.500.149		34.344.477	<i>Loans - net</i>
Piutang pembiayaan konsumen	3.903.254	2l,2m,12,44	5.038.619	<i>Consumer financing receivables</i>
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.630.101)		(1.979.933)	<i>Unearned consumer financing receivables</i>
Penyisihan kerugian	(52.235)		(84.916)	<i>Allowance for possible losses</i>
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	2.220.918		2.973.770	<i>Consumer financing receivables - net</i>
Tagihan akseptasi	406.009	2c,2k,2m,13	614.572	<i>Acceptances receivable</i>
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(3.807)		(6.048)	<i>Less: Allowance for possible losses</i>
Tagihan akseptasi - bersih	402.202		608.524	<i>Acceptances receivable - net</i>
Penyertaan saham		2m,2n,14,44		<i>Investments in shares</i>
Pihak terkait	1.100		1.100	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	4.552		4.552	<i>Third parties</i>
	5.652		5.652	
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(3.254)		(2.995)	<i>Less: Allowance for possible losses</i>
Penyertaan saham - bersih	2.398		2.657	<i>Investments in shares - net</i>
Aset pajak tangguhan	336.848	2z,25	511.272	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap	1.412.337	2o,15	1.339.597	<i>Fixed assets</i>
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(673.636)		(575.999)	<i>Less: Accumulated depreciation</i>
Aset tetap - bersih	738.701		763.598	<i>Fixed assets - net</i>
Goodwill	235.067	1b,2b,16	235.067	<i>Goodwill</i>
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(203.940)		(156.437)	<i>Less: Accumulated amortization</i>
Goodwill - bersih	31.127		78.630	<i>Goodwill - net</i>
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	1.285.454	2c,2m,2p, 2q,2x,17,44	1.300.713	<i>Prepayments and other assets - net</i>
JUMLAH ASET	60.965.774	50b	56.868.290	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban segera	622.824	2c,2r,18,44	317.970	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah		2c,2s,19		<i>Deposits from customers</i>
Pihak terkait	35.519	44	119.824	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	47.305.729		43.405.402	<i>Third parties</i>
	<u>47.341.248</u>		<u>43.525.226</u>	
Simpanan dari bank lain		2c,2t,20		<i>Deposits from other banks</i>
Pihak terkait	2.305	44	6.751	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	1.169.344		598.268	<i>Third parties</i>
	<u>1.171.649</u>		<u>605.019</u>	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	889.264	2h,21,44	-	<i>Securities sold under repurchased agreements</i>
Dikurangi: Beban bunga yang belum diamortisasi	(13.773)		-	<i>Less: Unamortized interest</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	<u>875.491</u>		<u>-</u>	<i>Securities sold under repurchased agreements - net</i>
Kewajiban derivatif	22.196	2c,2i, 10,44	134.804	<i>Derivatives payable</i>
Kewajiban akseptasi		2c,2k,		<i>Acceptances payable</i>
Pihak terkait	104.817	13,44	-	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	301.192		614.572	<i>Third parties</i>
	<u>406.009</u>		<u>614.572</u>	
Surat berharga yang diterbitkan	1.157.300	2u,22	1.788.432	<i>Securities issued</i>
Pinjaman diterima		2c,2v,23,44		<i>Borrowings</i>
Pihak terkait	717.150		1.087.100	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	470.952		766.113	<i>Third parties</i>
	<u>1.188.102</u>		<u>1.853.213</u>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notas	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	40.789	2c,2m,24	32.639	<i>Estimated losses on commitments and contingencies</i>
Hutang pajak	108.408	2c,2z,25	81.455	<i>Taxes payable</i>
Kewajiban pajak tangguhan	2.649	2z,25	-	<i>Deferred tax liabilities</i>
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lainnya Pihak terkait	5.718	2c,2x,2ab, 26,44	9.157	<i>Accrued expenses and other liabilities Related parties</i>
Pihak ketiga	1.206.791		1.237.242	<i>Third parties</i>
	<u>1.212.509</u>		<u>1.246.399</u>	
Pinjaman subordinasi	1.389.548	2c,2w,27	1.607.730	<i>Subordinated loans</i>
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>55.538.722</u>	50b	<u>51.807.459</u>	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS	<u>168.093</u>	46	<u>137.776</u>	MINORITY INTEREST

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	EQUITY
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share Capital
Modal Dasar -				Authorized Capital -
476.608.857.231 saham per				476,608,857,231 shares
31 Desember 2009				as of December 31, 2009
terdiri dari:				consisting of:
388.146.231 saham Seri A				388,146,231 Series A
dengan nilai nominal				shares with a par value of
Rp900 (nilai penuh)				Rp900 (full amount)
per saham;				per share;
8.891.200.000 saham Seri B				8,891,200,000 Series B
dengan nilai nominal				shares with a par value of
Rp225 (nilai penuh)				Rp225 (full amount)
per saham; dan				per share; and
467.329.511.000 saham Seri D				467,329,511,000 Series D
dengan nilai nominal				shares with a par value of
Rp22,50 (nilai penuh)				Rp22.50 (full amount)
per saham;				per share;
476.608.857.231 saham per				476,608,857,231 shares
31 Desember 2008				as of December 31, 2008
terdiri dari:				consisting of:
388.146.231 saham Seri A				388,146,231 Series A
dengan nilai nominal				shares with a par value of
Rp900 (nilai penuh)				Rp900 (full amount)
per saham;				per share;
8.767.735.274 saham Seri B				8,767,735,274 Series B
dengan nilai nominal				shares with a par value of
Rp225 (nilai penuh)				Rp225 (full amount)
per saham;				per share;
123.464.726 saham Seri C				123,464,726 Series C
dengan nilai nominal				shares with a par value of
Rp225 (nilai penuh)				Rp225 (full amount)
per saham; dan				per share; and
467.329.511.000 saham Seri D				467,329,511,000 Series D
dengan nilai nominal				shares with a par value of
Rp22,50 (nilai penuh)				Rp22.50 (full amount)
per saham;				per share;

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2009 dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
EKUITAS (lanjutan)				EQUITY (continued)
Modai saham (lanjutan)				Share Capital (continued)
Modai ditempatkan dan disetor penuh				Issued and paid-up capital
388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B, dan 40.749.090.000 saham Seri D per 31 Desember 2009				388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares, and 40,749,090,000 Series D shares as of December 31, 2009
388.146.231 saham Seri A, 8.767.735.274 saham Seri B, 123.464.726 saham Seri C, dan 40.749.090.000 saham Seri D per 31 Desember 2008	3.266.706	28	3.266.706	388,146,231 Series A shares, 8,767,735,274 Series B shares, 123,464,726 Series C shares, and 40,749,090,000 Series D shares as of December 31, 2008
Tambahan modal disetor	566.560	29	566.560	Additional paid-in capital
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(15.951)	2c,32	(11.041)	Differences arising from the translation of foreign currency financial statements
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	(356.562)	2g	(882.486)	Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale marketable securities and government recapitalization bonds - net of deferred tax
Cadangan umum	30.658	31	25.853	General reserve
Saldo laba (Saldo rugi sebesar Rp15.847.851 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2003)	1.767.548	2af,55	1.957.463	Retained earnings (Deficit of Rp15,847,851 was eliminated as a result of the quasi-reorganization as of December 31, 2003)
JUMLAH EKUITAS	5.258.959		4.923.055	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	60.965.774		56.868.290	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan Angka
Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Year Ended
December 31, 2009 with Comparative Figures for
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga				Interest income and expenses
Pendapatan bunga	6.113.090	2x,34,50b	5.828.514	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi	118.818	2y	114.133	Fees and commission income
Jumlah pendapatan bunga	6.231.908		5.942.647	Total interest income
Beban bunga	3.121.199	2x,35	3.170.768	Interest expense
Beban provisi dan komisi	14.592	2y	15.898	Fees and commission expenses
Jumlah beban bunga	3.135.791		3.186.666	Total interest expense
Pendapatan bunga bersih	3.096.117		2.755.981	Net interest income
Pendapatan/(beban) operasional lainnya				Other operating income/(expenses)
Pendapatan operasional lainnya:				Other operating income:
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	325.032	2y	354.487	Fees and commissions other than from loans
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	134.814	2c	183.378	Gains on foreign exchange transactions - net
Lain-lain	1.197.637	36	941.849	Others
Jumlah pendapatan operasional lainnya	1.657.483		1.479.714	Total other operating income
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	1.681.252	2m,37	1.081.540	Provision for possible losses on earning and non-earning assets
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	11.574	2m,24	6.014	Estimated losses on commitments and contingencies
Beban umum dan administrasi	1.731.302	38	1.522.933	General and administrative
Penurunan/(kenaikan) nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah - bersih	17.175	2g,39	(88.590)	Decrease/(increase) in value of marketable securities and government recapitalization bonds - net
Kerugian penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah - bersih	9.652	2g,40	128.615	Losses on sale of marketable securities and government recapitalization bonds - net
Tenaga kerja	1.265.615	2ab,2ac,41,48	1.189.872	Personnel
Jumlah beban operasional lainnya	4.716.570		3.840.384	Total other operating expenses
Beban operasional lainnya - bersih	(3.059.087)		(2.360.670)	Other operating expenses - net

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
(lanjutan)**

**Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009 dengan Angka
Perbandingan untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
(continued)**

**Year Ended
December 31, 2009 with Comparative Figures for
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	37.030	50b	395.311	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	2.207	42	241.788	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	39.237		637.099	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	(49.889)	2z,25b	(158.052)	TAX EXPENSE - NET
HAK MINORITAS	(30.317)	46	(10.350)	MINORITY INTEREST
(RUGI)/LABA BERSIH	(40.969)	50b	468.697	NET(LOSS)/ INCOME
(RUGI)/LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	(1)	2aa,43	10	BASIC (LOSS)/EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
ASET					ASSETS
Kas	2c,4	1.702.224	1.432.055	1.767.742	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,2e,2f,5	3.815.031	6.188.335	2.712.139	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2c,2f,2o,2p,6				Current accounts with other banks
Pihak terkait	44,52	470	-	6	Related parties
Pihak ketiga		376.949	1.102.781	461.458	Third parties
		377.419	1.102.781	461.464	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(368)	(11.166)	(5.447)	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - bersih		377.051	1.091.615	456.017	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2g,2o, 2p,7,52	5.619.810	1.399.699	2.089.611	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	(7.501)	(11.546)	Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih		5.619.810	1.392.198	2.078.065	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek yang diperdagangkan	2c,2h,2p,8	577.730	9.908	56.371	Trading securities
Investasi keuangan	2b,2c,2i,2o, 2p,9				Financial investments
Pihak terkait	44,52	-	1.100	1.100	Related parties
Pihak ketiga		6.796.015	9.535.395	9.102.172	Third parties
		6.796.015	9.536.495	9.103.272	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(118.438)	(218.560)	(28.745)	Less: Allowance for impairment losses
Investasi keuangan - bersih		6.677.577	9.317.935	9.074.527	Financial investments - net
Tagihan derivatif	2c,2k,2o, 2p,10				Derivatives receivable
Pihak terkait	44,52	76	2.901	-	Related parties
Pihak ketiga		12.066	15.580	143.135	Third parties
		12.142	18.481	143.135	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	(152)	(690)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan derivatif - bersih		12.142	18.329	142.445	Derivatives receivable - net
Kredit yang diberikan	2c,2l,2o,2p,11				Loans
Pihak terkait	44,52	43.368	32.791	30.746	Related parties
Pihak ketiga		50.138.497	37.337.491	35.214.479	Third parties
		50.181.865	37.370.282	35.245.225	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
Dikurangi:					Less:
Pendapatan biaya transaksi ditangguhkan		(174.375)	-	-	Unamortized transaction fees
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1.351.141)	(870.133)	(900.748)	Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - bersih		48.656.349	36.500.149	34.344.477	Loans - net
Piutang pembiayaan konsumen	2n,2o,2p,12,52	5.753.223	3.903.254	5.038.619	Consumer financing receivables
Dikurangi:					Less:
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(2.199.253)	(1.630.101)	(1.979.933)	Unearned consumer financing receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(64.345)	(52.235)	(84.916)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		3.489.625	2.220.918	2.973.770	Consumer financing receivables - net
Tagihan akseptasi	2c,2m,2o,2p,13	977.591	406.009	614.572	Acceptances receivable
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(2.144)	(3.807)	(6.048)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - bersih		975.447	402.202	608.524	Acceptances receivable - net
Aset pajak tangguhan	2ac,24c	362.149	336.848	511.272	Deferred tax assets
Aset tetap	2q,14	1.527.419	1.412.337	1.339.597	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(710.680)	(673.636)	(575.999)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - bersih		816.739	738.701	763.598	Fixed assets - net
Aset tidak berwujud	2b,2r,15	489.680	440.760	421.542	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(406.149)	(364.582)	(279.663)	Less: Accumulated amortization
Aset tidak berwujud - bersih		83.531	76.178	141.879	Intangible assets - net
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	2c,2o,2p,2l,2aa,16	2.228.474	1.274.243	1.260.002	Prepayments and other assets
Dikurangi:					Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(11.980)	(5.894)	(10.117)	Allowance for impairment losses
Penyisihan kerugian		(31.466)	(27.946)	(12.421)	Allowance for possible losses
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih		2.185.028	1.240.403	1.237.464	Prepayments and other assets - net
JUMLAH ASET	50b	75.130.433	60.965.774	56.868.290	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN					LIABILITIES
Kewajiban segera	2c,2u,17	779.618	622.824	317.970	Obligations due immediately
Simpanan nasabah Pihak terkait Pihak ketiga	2c,2v,18 44	43.625 59.858.335	35.519 47.305.729	119.824 43.405.402	Deposits from customers Related parties Third parties
		59.901.960	47.341.248	43.525.226	
Simpanan dari bank lain Pihak terkait Pihak ketiga	2c,2w,19 44	26.771 861.022	2.305 1.169.344	6.751 598.268	Deposits from other banks Related parties Third parties
		887.793	1.171.649	605.019	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali Dikurangi: Beban bunga yang belum diamortisasi	2j,20	351.624 (2.458)	889.264 (13.773)	- -	Securities sold under repurchased agreements Less: Unamortized interest
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih		349.166	875.491	-	Securities sold under repurchased agreements - net
Kewajiban derivatif	2c,2k,10	9.705	22.196	134.804	Derivatives payable
Kewajiban akseptasi Pihak terkait Pihak ketiga	2c,2m,13 44	107.293 870.298	104.817 301.192	- 614.572	Acceptances payable Related parties Third parties
		977.591	406.009	614.572	
Surat berharga yang diterbitkan	2x,21	1.346.159	1.157.300	1.788.432	Securities issued
Pinjaman diterima Pihak terkait Pihak ketiga	2y,22 44	345.219 514.618	717.150 470.952	1.087.100 766.113	Borrowings Related parties Third parties
		859.837	1.188.102	1.853.213	
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2c,2o,2p,23	32.292	40.789	32.639	Estimated losses on commitments and contingencies
Hutang pajak	2c,2ac,24a	72.833	108.408	81.455	Taxes payable
Kewajiban pajak tangguhan	2ac,24c	58.653	2.649	-	Deferred tax liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain Pihak terkait Pihak ketiga	2c,2aa,2ae,25 44	18.246 2.377.384	5.718 1.206.791	9.157 1.237.242	Accrued expenses and other liabilities Related parties Third parties
		2.395.630	1.212.509	1.246.399	
Pinjaman subordinasi	2c,2z,26	-	1.389.548	1.807.730	Subordinated loans
JUMLAH KEWAJIBAN	50b	67.671.237	55.538.722	51.807.459	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS	46,52	229.492	168.093	137.776	MINORITY INTEREST

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	EQUITY
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar -				Authorized Capital -
476,608,857,231				476,608,857,231
saham per				shares as of
31 Desember 2010 dan 2009				December 31, 2010 and 2009
terdiri dari:				consisting of:
388,146,231 saham				388,146,231
Seri A dengan				Series A shares
nilai nominal				with a par value of
Rp900 (nilai penuh)				Rp900 (full amount)
per saham;				per share;
8,891,200,000 saham				8,891,200,000
Seri B dengan				Series B shares with
nilai nominal				a par value of
Rp225 (nilai penuh)				Rp225 (full amount)
per saham; dan				per share; and
467,329,511,000				467,329,511,000
saham Seri D				Series D shares
dengan nilai nominal				with a par value of
Rp22,50 (nilai penuh)				Rp22.50 (full amount)
per saham				per share
476,608,857,231 saham				476,608,857,231 shares
per 31 Desember 2008				as of December 31, 2008
terdiri dari:				consisting of:
388,146,231 saham				388,146,231
Seri A dengan				Series A shares
nilai nominal				with a par value of
Rp900 (nilai penuh)				Rp900 (full amount)
per saham;				per share;
8,767,735,274				8,767,735,274
saham Seri B dengan				Series B shares
nilai nominal				with a par value of
Rp225 (nilai penuh)				Rp225 (full amount)
per saham;				per share;
123,464,726 saham				123,464,726
Seri C dengan				Series C shares
nilai nominal				with a par value of
Rp225 (nilai penuh)				Rp225 (full amount)
per saham; dan				per share; and
467,329,511,000				467,329,511,000
saham Seri D dengan				Series D shares
nilai nominal				with a par value of
Rp22,50 (nilai penuh)				Rp22.50 (full amount)
per saham				per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
EKUITAS (lanjutan)					EQUITY (continued)
Modal Saham (lanjutan)					Share Capital (continued)
Modal ditempatkan dan disetor penuh					Issued and paid-up capital
388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B, dan 47.002.644.529 saham Seri D per 31 Desember 2010					388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares, and 47,002,644,529 Series D shares as of December 31, 2010
388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B, dan 40.749.090.000 saham Seri D per 31 Desember 2009					388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares, and 40,749,090,000 Series D shares as of December 31, 2009
388.146.231 saham Seri A, 8.767.735.274 saham Seri B, 123.464.726 saham Seri C, dan 40.749.090.000 saham Seri D per 31 Desember 2008	27	3.407.411	3.266.706	3.266.706	388,146,231 Series A shares, 8,767,735,274 Series B shares, 123,464,726 Series C shares, and 40,749,090,000 Series D shares as of December 31, 2008
Tambahan modal disetor	28	1.828.428	566.560	566.560	Additional paid-in capital
Selisih kurs perjabaran laporan keuangan	2c,31	(18.550)	(15.951)	(11.041)	Differences arising from the translation of foreign currency financial statements
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2i	(198.158)	(356.562)	(882.486)	Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax
Cadangan umum	30	30.858	30.658	25.853	General reserve
Saldo laba (Saldo rugi sebesar Rp15.847.851 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2003)	2ak,52,57	2.179.915	1.767.548	1.957.463	Retained earnings (Deficit of Rp15,847,851 was eliminated as a result of the quasi-reorganization as of December 31, 2003)
JUMLAH EKUITAS		7.229.704	5.258.959	4.923.055	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		75.130.433	60.965.774	56.868.290	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga					Interest income and expenses
Pendapatan bunga	2aa,33,50b	6.474.846	6.113.090	5.828.514	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi	2ab,33	75.052	118.818	114.133	Fees and commission income
Jumlah pendapatan bunga		6.549.898	6.231.908	5.942.647	Total interest income
Beban bunga	2aa,34	2.903.116	3.121.199	3.170.768	Interest expense
Beban provisi dan komisi	2ab	21.693	14.592	15.898	Fees and commission expenses
Jumlah beban bunga		2.924.809	3.135.791	3.186.666	Total interest expense
Pendapatan bunga bersih		3.625.089	3.096.117	2.755.981	Net interest income
Pendapatan/(beban) operasional lainnya					Other operating income/ (expenses)
Pendapatan operasional lainnya:					Other operating income:
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	2ab	267.823	250.751	271.956	Fees and commissions other than from loans
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	2c	85.285	134.814	183.378	Gains on foreign exchange transactions - net
Keuntungan/(kerugian) penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi					Gains/(losses) on sale of trading securities and financial
keuangan - bersih	2h,2j,35	76.786	(9.652)	(128.615)	investments - net
Pendapatan lainnya	36	1.515.509	1.197.637	941.849	Other fee income
Jumlah pendapatan operasional lainnya		1.945.403	1.573.550	1.268.568	Total other operating income
Beban operasional lainnya:					Other operating expenses:
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - bersih	2p,37	1.232.458	1.684.973	929.092	Allowance for impairment losses on financial instruments - net
Penyisihan kerugian atas aset non- produktif	2o,38	5.444	16.279	152.448	Provision for possible losses on non- earning assets
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi Umum dan administrasi	2o,2p,23b	644	11.574	6.014	Estimated losses on commitments and contingencies
Penurunan/(kenaikan) nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih	39	1.984.819	1.657.021	1.440.402	General and administrative Decrease/(increase) in value of trading securities - net
Tenaga kerja	2h,40 41,48	8.776	17.175	(88.590)	Personnel
Jumlah beban operasional lainnya		4.803.394	4.632.637	3.629.238	Total other operating expenses
Beban operasional lainnya - bersih		(2.857.991)	(3.059.087)	(2.360.670)	Other operating expenses - net

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
(lanjutan)**

**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
(continued)**

**Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	50b	767.098	37.030	395.311	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	42	22.638	2.207	241.788	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		789.736	39.237	637.099	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	2ac,24b	(258.610)	(49.889)	(158.052)	TAX EXPENSE - NET
HAK MINORITAS	46	(70.137)	(30.317)	(10.350)	MINORITY INTEREST
LABA/(RUGI) BERSIH	50b	<u>460.989</u>	<u>(40.969)</u>	<u>468.697</u>	NET INCOME/(LOSS)
LABA/(RUGI) PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2ad,43	8	(1)	10	BASIC EARNINGS/(LOSS) PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.